

### **BAB III**

## **BENTUK, MAKNA, DAN FUNGSI PUJI-PUJIAN BAGI UMAT MUSLIM DI WILAYAH KABUPATEN BOJONEGORO**

Puji-pujian merupakan suatu karya yang sangat indah. Keindahannya terletak pada persamaan bunyi (rima), irama, dan kandungan maknanya yang padat. Kata-kata dalam puji-pujian dikemas dalam beberapa baris yang membentuk bait dan memperlihatkan pertalian makna.

Puji-pujian merupakan suatu karya yang anonim atau tidak diketahui pengarangnya. Selain itu, puji-pujian juga banyak yang tidak memiliki judul. Pemberian judul sangat diperlukan untuk memudahkan analisis data. Puji-pujian yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain, *Hei sedulur, Ya Allah, Tanggal Rolas, Padha Elingo, Ayo Sedulur, Eling-eling, Nuli Srengengene, Ojo Sira, Bapak lan Ibu, Tamba Ati, Elingo Sira, Eman Temen, Eling-eling Sira Memungsa, Dasar Agama, Allah Nyuwun Ngapura, Ayo Para Kanca, Doa Nabi Adam, Salawat Nabi, Tauhid, Doa Anak Saleh, Sifat-sifat Allah*. Analisis puji-pujian tersebut secara lebih mendalam sebagai berikut.

### **3.1 Bentuk dan Makna Puji-pujian bagi Umat Muslim di Wilayah Kabupaten Bojonegoro**

#### **Pujian ke-1**

##### **Hei Sedulur**

*Hei sedulur ayo padha sembahyang  
Nuli wudlu munggah masjid terus dandan  
Nunggu imam sinambi puji-pujian  
Imam munggah diqomati terus sembahyang*

**Arti dalam bahasa Indonesia:**

`Wahai saudaraku, marilah bersembahyang`  
 `Ambil wudlu; masuk masjid; kemudian berpakaian yang rapi`  
 `Menunggu imam sambil puji-pujian`  
 `Imam masuk masjid; diiqomati; kemudian sembahyang`

**Bentuk:**

Berdasarkan bait, jumlah baris setiap bait, dan isi, pujian di atas termasuk dalam jenis syair. Ciri-ciri sebuah syair adalah setiap bait terdiri atas empat baris, berima penuh aaaa, dan semua baris adalah isi (tidak ada sampiran). Pilihan kata (diksi) banyak digunakan untuk membentuk keserasian rima dan irama. Diksi yang mampu membentuk keserasian bunyi tersebut yaitu *sembahyang*, *dandan*, dan *puji-pujian*. Semua diksi yang terdapat dalam syair pujian di atas berasal dari bahasa Jawa.

**Makna/ Isi Puji-pujian:**

Pujian di atas berisi ajakan untuk bersembahyang (salat). Salat harus diawali dengan berwudlu (bersuci) terlebih dahulu. Selain itu, pakaian yang digunakan untuk salat harus rapi dan suci (bersih dari najis). Jika seseorang menjalankan salat tanpa berwudlu dan menggunakan pakaian yang terkena najis, maka salat orang tersebut tidak akan sah. Dengan kata lain, salat tersebut tidak akan diterima oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad yang berbunyi sebagai berikut.

Dari Mush`ab bin Sa`ad, ia berkata, "Abdullah bin Umar r.a. pernah masuk ke tempat Ibnu Amir untuk menjenguknya ketika sakit, lalu ia berkata, "Hai Ibnu Umar, ketika di Basrah, kenapa kamu tidak berdoa untuk saya?". Abdullah bin Umar menjawab, "Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Allah tidak menerima salat atau doa tanpa bersuci, dan

tidak menerima sedekah dari hasil penipuan atau hasil yang tidak halal (Wahid, 2004:66).

Setelah berwudlu dan menggunakan pakaian yang rapi, seseorang dapat menunggu imam sambil melantunkan puji-pujian. Selain sebagai sarana untuk menunggu imam, puji-pujian juga berfungsi sebagai sarana untuk menunggu jamaah yang belum datang di masjid atau di langgar. Puji-pujian yang dilantunkan bisa berupa doa, ajaran-ajaran Islam, ajakan kepada muslim yang lain untuk ikut berjamaah, dan lain-lain. Setelah imam datang, salah satu di antara anggota jamaah akan membacakan iqomat sebagai tanda bahwa salat berjamaah akan segera dimulai.

### **Pujian ke-2**

#### **Ya Allah**

*Ya Allah gusti ingkang maha suci  
Mugi panjenengan paring pangaksami  
Dateng dosa kula lan kita sami  
Nyuwun slamet dunya ngantos ing ukhrowi*

*Ya Allah gusti ingkang maha wikan  
Mugi paringono tetepipun iman  
Ugi kalis saking bujuk'ipun setan  
Tebih saking halak rusak'e zaman*

*Ya Allah gusti ingkang maha mirah  
Mugi paringono gesang istiqomah  
Rezki ingkang halal ngantos harokah  
Mhenjeng saget pejah kanthi khusmul khotimah*

### **Arti dalam bahasa Indonesia:**

‘Wahai Gusti Allah Yang maha Suci’  
‘Semoga engkau memberi ampunan’  
‘Pada dosa saya dan kita semua’  
‘Mohon selamat di dunia sampai di akhirat’

`Ya Allah Gusti Yang Maha Esa`  
 `Semoga engkau memberikan ketetapan iman`  
 `Juga selamat dari rayuan setan`  
 `Jauh dari musibah rusaknya zaman`

`Wahai Gusti Allah Yang Maha Pemurah`  
 `Semoga engkau memberikan hidup yang *istiqomah*`  
 `Rejeki yang halal sampai barokah`  
 `Besok dapat mati dengan *khusnul khotimah*`

### Bentuk:

Berdasarkan bait, jumlah baris setiap bait, dan isi, pujian di atas termasuk dalam jenis syair. Syair pujian di atas memiliki beberapa diksi yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *ukhrowi* (bait ke-1), *istiqomah* (bait ke-3), dan *khusnul khotimah* (bait ke-3). Ketiga kata ini belum masuk dalam khasanah bahasa Jawa. Kata *ukhrowi* berarti 'akhirat'; *istiqomah* berarti 'amal yang dilakukan secara terus-menerus'; *khusnul khotimah* berarti 'suatu akhir yang sangat bagus'.

### Makna/ Isi Puji-pujian:

Bait *pertama* dari pujian diatas berisi doa kepada Allah, yaitu semoga Allah Yang Mahasuci memberikan ampunan kepada kita semua. Hanya Allah yang dapat mengampuni semua dosa manusia. *Innallaha ghafururrahim* yang berarti 'sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'. Hanya kepada Allah manusia dapat memohon ampunan dan hanya kepada Allah pula manusia dapat memohon keselamatan, baik keselamatan dunia maupun keselamatan akhirat. Rasulullah pernah bersabda sebagai berikut.

Dari Abu Musa r.a. dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah *Azza wa jalla* membuka tanganNya pada malam hari untuk menerima tobat orang yang berbuat dosa pada siang hari, dan Allah membuka tangan-Nya pada siang hari untuk menerima tobat orang yang berbuat dosa pada malam hari,

sehingga matahari terbit sejak matahari terbenam” (Wahid, 2004:299).

Bait *kedua* dari pujian di atas berisi doa kepada Allah, yaitu semoga Allah Yang Mahaesa memberikan ketetapan iman kepada kita semua. Iman merupakan suatu pengakuan dalam hati yang diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hal-hal pokok yang harus diimani adalah iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada utusan-utusan-Nya, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada *qada'* dan *qadar*. Seseorang yang telah mendapatkan ketetapan iman akan lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya daripada yang lainnya. Jika sudah demikian, maka orang tersebut akan merasakan manisnya iman. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi sebagai berikut.

Dari Annas bin Malik r.a. berkata, “Nabi SAW bersabda, “seseorang tidak akan merasakan manisnya iman, sehingga ia mencintai seseorang, yang ia tidak mencintainya kecuali hanya karena Allah. Dan ia lebih suka dilemparkan ke dalam api daripada kembali kepada kekafiran sesudah Allah menyelamatkannya, dan sehingga Allah dan rasulnya lebih dicintai daripada yang lain” (Labib, 2005:40).

Selain itu, manusia juga harus selalu berdoa agar dijauhkan dari tipu daya setan. Setan selalu menginginkan manusia terjerumus dalam rusaknya jaman. Agar kita tidak celaka di dunia dan di akhirat, maka kita harus selalu berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi sebagai berikut.

Katakanlah: “aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia (QS An-Naas, ayat 1-6).

Bait *ketiga* dari pujian di atas berisi doa kepada Allah, yaitu semoga Allah Yang Maha Pemurah memberikan hidup yang *istiqomah* kepada kita semua. Hidup yang *istiqomah* adalah hidup yang selalu dipenuhi dengan amal ibadah. Amal tersebut dilakukan secara terus menerus tanpa ada hentinya. Amalan seperti inilah yang sangat dicintai oleh Allah. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad yang berbunyi sebagai berikut.

Dari Aisyah r.a. berkata bahwasanya Nabi SAW masuk ke rumah Aisyah dan di sisi Aisyah ada seorang wanita, lalu Nabi bertanya, "Siapakah wanita itu?" Aisyah menjawab, "Dia adalah *fulanah* yang terkenal karena shalatnya". Beliau bersabda, "Jangan begitu, lakukanlah sesuai dengan kesanggupan kalian yang jemu untuk berbuat amal, dan amal yang paling dicintai di sisi Allah adalah amal yang dilakukan secara terus menerus dan tertib" (Labib, 2005:70).

Semoga Allah juga memberikan rejeki yang halal dan barokah. Dengan rejeki yang halal dan barokah, seseorang dapat beribadah kepada Allah secara ikhlas. Keikhlasan dalam beribadah akan melahirkan suatu akhir yang sangat bagus bagi kehidupan manusia, yaitu kematian yang *khusnul khotimah*. Kematian yang *khusnul khotimah* adalah kematian seseorang dalam keadaan masih membawa iman. Imbalan bagi orang yang mati dalam keadaan masih membawa iman adalah surga. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad yang berbunyi sebagai berikut.

Dari Ustman r.a. berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, "Barang siapa mati sedangkan ia mempercayai bahwa tiada Tuhan selain Allah, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga" (Wahid, 2004:224).

**Pujian ke-3****Tanggal Rolas**

*Tanggal rolas Rabiul Awal  
Dinten isnein qohlal fajar  
Dilahirno pemimpin besar  
Muhammad pemimpin besar*

*Bareng tekane Tentara Gajah  
Sing dipimpin Raja Abrohah  
Arep gempur bangunan Ka'bah  
Bangunan Ka'bah tempat ibadah*

*Gusti Allah kang maha adil  
Mbanjur ngutus manuk Ababil  
Disanguni watu kerikil  
Tentara gajah modal-mudil*

**Arti dalam bahasa Indonesia:**

- 'Tanggal dua belas Rabiul Awal'
- 'Hari Senin sebelum fajar'
- 'Dilahirkan pemimpin besar'
- 'Muhammad pemimpin besar'
- 'Setelah datang tentara gajah'
- 'Yang dipimpin Raja Abrohah'
- 'Mau menggempur bangunan Kabah'
- 'Bangunan Kabah tempat ibadah'
- 'Gusti Allah Yang Maha Adil'
- 'Kemudian mengutus burung Ababil'
- 'Dibekali batu kerikil'
- 'Tentara gajah hancur-lebur'

**Bentuk:**

Berdasarkan bait, jumlah baris setiap bait, dan isi, pujian di atas termasuk dalam jenis syair. Syair pujian di atas memiliki diksi yang berasal dari bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Diksi yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *Isnein* (bait ke-1) yang berarti 'Senin', *qohlal* (bait ke-1) yang berarti 'sebelum'. Sementara itu, diksi yang berasal dari bahasa Indonesia, yaitu *pemimpin* yang berarti 'orang

yang memimpin', *besar* yang berarti 'sesuatu yang memiliki ukuran lebih/ lawan dari kecil', *Rabiul Awal* (dalam bahasa Jawa dikenal dengan istilah *mulud* atau *ulan Mulud*).

Selain pemakaian diksi yang dipengaruhi oleh bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, syair pujian di atas juga memiliki diksi yang berupa kata majemuk. Kata majemuk merupakan gabungan dua kata atau lebih yang memunculkan makna baru. Kata majemuk yang terdapat dalam syair pujian tersebut adalah kata *tentara gajah*. *Tentara gajah* berarti 'tentara atau pasukan yang menggunakan gajah sebagai alat transportasinya'.

#### **Makna/ Isi Puji-pujian:**

Bait *pertama* dari pujian di atas berisi sejarah kelahiran Nabi Muhammad. Nabi Muhammad dilahirkan pada hari Senin, tanggal 12 Rabiul Awal (20 April 571 Masehi). Beliau dilahirkan pada pagi hari, yaitu sebelum fajar tampak di ufuk Timur. Setelah dewasa, Nabi Muhammad menjadi seorang pemimpin yang besar. Bukan hanya sebagai pemimpin agama (nabi), tetapi juga sebagai pemimpin pemerintahan. Bahkan, Nabi Muhammad juga pernah menjadi pemimpin dalam peperangan (panglima perang), di antaranya adalah dalam perang Badar, perang Khondak, perang, Ahzab, perang Tabuk, dan lain-lain.

Bait *kedua* dari pujian di atas memiliki makna tentang asal-usul tentara gajah. Tentara gajah merupakan tentara yang dipimpin oleh Raja Abrahah, yaitu gubernur dari kerajaan Nasrani Abessinia. Semua tentara tersebut mengendarai gajah yang memiliki kekuatan sangat besar. Pada waktu itu, tentara gajah

bermaksud menghancurkan bangunan Kabah. Mereka beranggapan bahwa Kabah telah menjadi pusat perhatian umat di seluruh dunia (sebagai tempat ibadah).

Bait *ketiga* dari pujian di atas memiliki makna tentang keadilan Allah SWT. Allah Yang Mahaadil mengirim burung Ababil untuk menyelamatkan Kabah dari kehancuran. Burung tersebut melempari tentara gajah dengan batu kerikil yang berasal dari neraka. Batu tersebut menyala-nyala sehingga tentara gajah hancur-lebur. Begitulah Allah menjaga Kabah dari tangan-tangan jahiliyah.

#### **Pujian ke-4**

##### **Padha Elingo**

*Padha elingo putu adam  
Allah wis ngutus kang pirang-pirang ing para nabi  
Nabi kang akhir diutus Muhammad  
Ibadah shalat supaya dilakoni*

*Lali-lali ya dielingno  
Ojo lali marang wong tuwa  
Kapun lali nandang dosa  
Durung tobat wis entuk siksa*

*Eling dudur zaman wis akhir  
Iman sira ojo mondar mandi  
Apa sira ora dha kuwatir  
Bakal ngadep Mungkar lan Nakir  
Ana dunya wajib dha ngajio  
Ora ngaji bakal rugi sira  
Rugi dunya ora dadi apa  
Rugi akhirat bakal disiksa*

#### **Arti dalam bahasa Indonesia:**

‘Ingatlah anak cucu Adam’  
‘Allah sudah mengutus pada beberapa nabi’  
‘Nabi yang terakhir, Muhammad yang disuruh’  
‘Ibadah salat supaya dikerjakan’

‘Meskipun lupa, tetap diingatkan’  
 ‘Jangan lupa pada orang tua’  
 ‘Jika lupa, mendapat dosa’  
 ‘Belum tobat sudah dapat siksa’

‘Ingatlah saudara, zaman sudah akhir’  
 ‘Imanmu jangan mondar-mandir’  
 ‘Apa kamu tidak khawatir’  
 ‘Akan menghadap Mungkar dan Nakir’

‘Di dunia diwajibkan mengaji (mencari ilmu)’  
 ‘Tidak mengaji, kamu akan rugi’  
 ‘Rugi dunia tidak apa-apa’  
 ‘Rugi akhirat akan disiksa’

### **Bentuk:**

Pujian di atas termasuk dalam golongan puisi baru. Puisi baru bentuknya lebih bebas daripada puisi lama, baik dari segi jumlah baris, suku kata, maupun rimanya. Berdasarkan jumlah baris, isi, dan rimanya, pujian di atas termasuk puisi baru yang berjenis kuartin dengan rima abab (bait ke-1) dan aaaa (bait ke-2 s.d. bait ke-4). Kuartin memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu tiap bait terdiri atas empat baris, semua baris merupakan isi (tidak ada sampiran), dan tidak harus berima aaaa. Meskipun kuartin merupakan puisi baru yang tidak begitu memperhatikan rima, namun dalam sebuah puji-pujian rima merupakan sesuatu yang sangat penting. Penciptaan rima dalam sebuah puji-pujian bertujuan untuk menghasilkan musikalitas dan keteraturan bunyi. Musikalitas dan keteraturan bunyi dalam puji-pujian tersebut akan melahirkan nuansa estetik yang sangat tinggi.

Dalam pujian di atas terdapat sebuah kata yang tergolong kata majemuk yaitu kata *wong tuwa* (dalam bahasa Indonesia: orang tua). Jika orang tua yang dimaksud dalam pujian di atas adalah orang yang telah melahirkan dan membesarkan kita (ayah dan ibu), maka kata *wong tuwa* termasuk kata majemuk.

Namun, *wong tuwa* dalam pujian di atas termasuk frasa endosentrik atributif jika orang tua yang di maksud adalah orang yang sudah tua.

### **Makna/ Isi Puji-pujian:**

Bait *pertama* dari pujian di atas memiliki makna bahwa Allah telah mengutus beberapa nabi untuk menyelamatkan hidup manusia. Nabi yang wajib diketahui oleh seluruh umat muslim sebanyak 25 nabi. Nabi tersebut di antaranya adalah Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishaq, Ya'kub, Yusuf, Ayyub, Dzulkifli, Syu'aib, Musa, Harun, Dawud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa, Yunus, Zakariya, Yahya, Isa, Muhammad. Nabi Muhammad merupakan nabi terakhir yang diutus oleh Allah untuk memperbaiki akhlak manusia. Beliau merupakan suri teladan yang baik bagi seluruh manusia, atau yang lebih dikenal dengan *uswatun khasanah*. Allah berfirman sebagai berikut.

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS Al-Ahzab, ayat 21).

Nabi Muhammad pernah mengalami perjalanan yang sangat luar biasa, yaitu perjalanan ke langit untuk bertemu Allah. Perjalanan tersebut disebut *Isro' Mi'raj*. Pada saat *Isro' Mi'raj*, Rasulullah mendapat perintah salat lima waktu. Salat tersebut wajib dikerjakan oleh seluruh umat manusia. Dengan salat lima waktu, manusia dapat melebur semua dosa yang pernah ia kerjakan. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad yang berbunyi sebagai berikut.

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda, "Salat lima waktu adalah pebur dosa antara satu salat dengan yang lainnya, begitu juga antara salat Jumat dengan Jumat berikutnya. Selama tidak dikerjakan dosa besar (Wahid, 2004:60-61).

Bait *kedua* dari pujian di atas memiliki makna bahwa kita tidak diperbolehkan lupa atau durhaka kepada orang tua. Jika kita mempunyai kesalahan (durhaka) pada orang tua, maka cepat-cepatlah bertobat kepada Allah dengan cara meminta maaf kepada orang tua. Siksa, baik siksa dunia ataupun siksa akhirat, akan selalu datang pada seseorang yang durhaka kepada orang tua tetapi ia tidak cepat-cepat bertobat. Hal ini dikarenakan durhaka pada orang tua merupakan salah satu dosa besar. Nabi Muhammad pernah bersabda sebagai berikut.

Anas bin Malik r.a. berkata, "Rasulullah SAW pernah menyebut dosa-dosa besar, atau pernah ditanya seseorang tentang hal itu. Beliau bersabda, "Menyekutukan Allah, membunuh manusia, durhaka kepada orang tua". Setelah itu, beliau bersabda, "Akan kuberitahukan kepadamu dosa-dosa yang paling besar, yaitu perkataan bohong atau kesaksian palsu" (Muhsan, 2004:193).

Bait *ketiga* dari pujian di atas memiliki makna bahwa zaman sudah memasuki tahap akhir. Dengan kata lain, dunia ini sudah dekat dengan hari kiamat. Tanda-tanda akan datangnya hari kiamat, yaitu kemaksiatan dan kejahatan merajalela, laki-laki berparas seperti perempuan dan perempuan berparas seperti laki-laki, umat Islam terpecah belah atau terbagi menjadi beberapa bagian, dan masih banyak tanda-tanda yang lain. Oleh sebab itu, manusia harus memiliki ketetapan iman agar bisa selamat di dunia, selamat di alam kubur, serta selamat di akhirat. Jika seseorang tidak memiliki ketetapan iman atau imannya mondar-

mandir, maka dia akan bertemu dengan malaikat Mungkar dan malaikat Nakir di alam kubur dengan penuh siksaan.

Bait *keempat* dari pujian di atas memiliki makna bahwa mengaji itu hukumnya wajib. Yang dimaksud mengaji di sini bukan hanya sebatas ilmu agama, tetapi ilmu secara keseluruhan. Jika seseorang tidak mengaji atau mencari ilmu, maka ia termasuk dalam golongan orang-orang yang rugi. Hal ini dikarenakan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia ataupun akhirat selalu membutuhkan ilmu. Nabi Muhammad pernah bersabda tentang pentingnya sebuah ilmu, yaitu:

1. Mencari ilmu diwajibkan atas muslim laki-laki dan muslim perempuan.
2. Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan dunia, maka harus dengan ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan akhirat, maka harus dengan ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat, maka juga harus dengan ilmu (Manan, wawancara 2 Desember 2006).

Kalimat “Rugi dunia tidak apa-apa” dan kalimat “Rugi akhirat akan disiksa” sebenarnya lebih mengarah pada ilmu yang berkaitan dengan agama. Orang yang tidak memiliki ilmu agama akan mengabaikan kewajibannya, yaitu kewajiban beribadah kepada Allah. Meskipun orang yang mengabaikan ibadah tidak mendapat siksa dunia, tetapi dia akan mendapatkan siksa dari Allah di akhirat kelak. Agar kita mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, maka kita harus mencari ilmu sebanyak-banyaknya.

**Pujian ke-5****Ayo Sedulur**

*Ayo sedulur sing sregep ngaji  
 Ngaji iku sangune mati  
 Wong mati iku banget larane  
 Sebab nyawane ilang saking awak'e*

*Wong urip ing dunya mung sesaat  
 Mangka sing age-age anggonmu tobat  
 Tobat saking sekabehing maksiat  
 Mumpung durung teka waktune wafat*

*Untung temen wong kang gelem shalat  
 Lan ngakeh-akehi maca sholawat  
 Sholawat maring Nabi Muhammad  
 Sebab ngajeng-ajeng angsal safu'at*

**Arti dalam bahasa Indonesia:**

- 'Marilah saudara rajin mengaji'
- 'Mengaji itu bekalnya mati'
- 'Orang mati itu sangat sakit'
- 'Sebab nyawa hilang dari raganya'
  
- 'Orang hidup di dunia itu hanya sesaat'
- 'Oleh karena itu, cepatlah kamu bertobat'
- 'Tobat dari semua kemaksiatan'
- 'Senyampang belum datang waktunya wafat'
  
- 'Beruntunglah orang yang mau salat'
- 'Dan memperbanyak membaca salawat'
- 'Salawat kepada Nabi Muhammad'
- 'Sebab berharap mendapat safaat'

**Bentuk:**

Pujian di atas termasuk puisi baru yang berjenis kuartin dengan rima aabb (bait ke-1) dan aaaa (bait ke-2 dan ke-3). Dalam pujian di atas terdapat diksi yang berasal dari bahasa Indonesia, yaitu *wafat* (bait ke-2), dan bahasa Arab, yaitu

*safa'at* (bait ke-3). *Wafat* berarti 'mati' dan *safaat* berarti 'doa Nabi Muhammad yang bisa menolong manusia di akhirat'.

### **Makna/ Isi Puji-pujian:**

Bait *pertama* dari pujian di atas berisi nasihat agar kita rajin mengaji. Mengaji atau mencari ilmu itu sangat penting bagi kehidupan. Dengan mengaji, manusia akan mendapatkan ilmu yang dapat dijadikan bekal untuk hidup di dunia ataupun di akhirat. Orang yang berilmu adalah orang-orang yang akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi sebagai berikut.

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah. Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS Al-Mujaadilah, ayat 11).

Bait *pertama* dari pujian di atas juga menjelaskan tentang sakitnya sebuah kematian. Ada sebuah keterangan yang menyebutkan bahwa kematian lebih sakit daripada seratus kali sabetan pedang (Manan, wawancara 2 Desember 2006).

Bait *kedua* dari pujian di atas memiliki makna bahwa kehidupan manusia di dunia ini hanyalah sesaat. Senyampang masih hidup di dunia, manusia dianjurkan untuk secepatnya bertobat sebelum kematian datang menjemputnya. Anjuran tersebut pernah disabdakan oleh Rasulullah dalam hadis yang berbunyi sebagai berikut.

Dari Abu Burdah, dia berkata, "Aku pernah mendengar Al Aghar, salah satu sahabat nabi, memberitahu Ibnu Umar r.a. Kata Al

Aghar, “Rasulullah SAW pernah bersabda, “Wahai umat manusia, bertobatlah kepada Allah, karena aku bertobat kepada Allah seratus kali dalam sehari (Wahid, 2004:299).

Bait *ketiga* dari pujian di atas memiliki makna bahwa orang-orang yang melakukan salat dan banyak membaca salawat adalah golongan orang-orang yang beruntung. Dengan salat, manusia dapat meminta pertolongan kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi sebagai berikut.

Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang *khusyu'* (QS Al-Baqarah, ayat 45).

Hanya dengan pertolongan Allah, manusia dapat beruntung, baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu, membaca salawat kepada Nabi Muhammad juga merupakan jalan untuk mendapat pertolongan Allah. Orang yang banyak membaca salawat *insyaAllah* akan mendapatkan safaat dari Nadi Muhammad. Safaat merupakan doa Nabi Muhammad yang bisa menyelamatkan manusia. Hal itu tentu saja atas izin Allah SWT. Hadis yang menjelaskan tentang safaat Nabi Muhammad adalah sebagai berikut.

Dari Abu Hurairah r.a. berkata, “Rasulullah SAW pernah menjelaskan, “Setiap nabi mempunyai doa yang mustajab, maka masing-masing mempergunakan doa tersebut. Namun, aku menyimpan doa tersebut untuk memberikan safaat kepada umatku besok di hari kiamat, yang *insyaAllah* safaat tersebut akan disampaikan kepada umatku yang mati tanpa menyekutukan Allah dengan sesuatu (Wahid, 2004:209).

## Pujian ke-6

### Eling-eling

*Eling-eling sira memungsa  
Jaler estri enom lan tuwa  
Mumpung iseh urip neng dunya  
Saben wektu padha elingo*

*Elingono yen ana timbalan  
 Timbalane kang maha kuasa  
 Cielem ora bakale lunga  
 Yen wis budal ora isa wakilan  
 Disalini penganggo puteh  
 Yen wis budal ora isa muleh  
 Tumpak'ane kereta jawa  
 Roda papat rupa menungsa*

*Jujukane omah guwa  
 Tanpa bantal tanpa klasa  
 Omah guwa ora ana lawange  
 Turu dewe ora ana kancane*

*Ditutupi anjang-anjang  
 Dihuruki disiram kembang  
 Tangga-tangga padha sambang  
 Padha nangis kaya wong nembang*

**Arti dalam bahasa Indonesia:**

- Ingatlah wahai manusia'
- Laki-laki, perempuan, muda, dan tua'
- Senyampang masih hidup di dunia'
- Setiap waktu sama-sama ingatlah'
  
- Ingatlah adanya panggilan'
- Panggilan Yang Maha Kuasa'
- Mau tidak mau akan pergi'
- Jika sudah berangkat tidak bisa diwakilkan'
  
- Diganti pakaian putih'
- Jika sudah berangkat tidak bisa pulang (kembali)'
- Kendaraannya kereta jawa'
- Roda empat berupa manusia'
  
- Tujuannya rumah gua'
- Tanpa bantal, tanpa tikar'
- Rumah gua tidak ada pintunya'
- Tidur sendiri tidak ada temannya'
  
- Ditutup dengan *anjang-anjang*'
- Ditimbun dan disiram kembang'
- Para tetangga sama-sama menjenguk'
- Sama-sama menangis, seperti orang menyanyi'

**Bentuk:**

Pujian di atas termasuk kuartin dengan rima aaaa (bait ke-1 dan ke-5), abba (bait ke-2), dan aabb (bait ke-3 dan ke-4). Pada pujian di atas terdapat dua kata majemuk, yaitu kata *kereta jawa* (dalam balam bahasa Indonesia: kereta jawa) dan kata *omah guwa* (dalam balam bahasa Indonesia: rumah gua). *Kereta jawa* (bait ke-3) berarti 'keranda mayat' dan *omah guwa* (bait ke-4) berarti 'liang lahad'.

**Makna/ Isi Puji-pujian:**

Bait *pertama* dari pujian di atas memiliki makna bahwa semua orang, baik laki-laki, perempuan, muda, ataupun tua, harus selalu ingat pada Allah SWT. Ingat kepada Allah tidak boleh hanya pada saat salat saja. Namun, ingat kepada Allah harus dilakukan setiap saat, baik ketika berdiri, duduk, berbaring, berjalan, bekerja, atau saat-saat yang lain. Senyampang masih hidup di dunia, manusia harus selalu mengingat Allah dan beribadah kepadaNya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran yang berbunyi sebagai berikut.

Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (QS An-Nisaa, ayat 103).

Bait *kedua* dari pujian di atas memiliki makna bahwa suatu ketika akan datang panggilan dari Allah Yang Mahakuasa, berupa kematian. Kematian setiap individu merupakan kehendak dari Allah SWT. Jadi, manusia tidak akan mampu menghalangi ataupun menanggungkannya. Jika kematian sudah menjemput

seseorang, maka kematian tersebut tidak akan bisa diwakilkan kepada orang lain. Mau tidak mau, orang yang bersangkutan harus menuju alamnya yang baru, yaitu alam kubur. Allah SWT pernah berfirman sebagai berikut.

Katakanlah, "Malaikat yang telah disertai untuk (mencabut nyawamu) akan mematikan kamu; kemudian hanya kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan (QS As-Sajdah, ayat 11).

Bait *ketiga* dari pujian di atas berisi penjelasan tentang kematian. Setelah manusia meninggal, ia akan dibalut dengan kain yang serba putih. Kain tersebut biasanya dikenal dengan istilah kain kafan. Warna putih menunjukkan kesucian. Dengan pakain yang memiliki makna suci, orang yang telah meninggal tersebut diharapkan kembali kepada Allah dalam keadaan suci pula. Orang yang telah meninggal tidak akan bisa kembali lagi ke dunia. Jenazah orang yang bersangkutan akan dibawa ke pemakaman dengan menggunakan *kereta jawa*. Kereta jawa adalah sebuah keranda mayat yang dipikul oleh empat orang secara bersama-sama. Ketika berangkat ke pemakaman, keranda mayat tersebut akan tampak seperti sebuah kereta yang memiliki roda manusia. Roda yang dimaksud adalah empat orang yang sedang memikul keranda mayat tersebut.

Bait *keempat* dari pujian di atas memiliki makna bahwa manusia yang telah meninggal akan dibawa ke suatu tempat yang disebut makam atau kuburan. Makam tersebut memiliki ruangan yang menyerupai gua. Di ruangan yang mirip dengan gua tersebut, jenazah akan diletakkan atau disemayamkan. Jenazah dibaringkan tanpa menggunakan tikar ataupun bantal. Jenazah tersebut hanya diberi sandaran tanah liat, atau sering disebut dengan istilah *gelu*. *Gelu* berarti terbagi menjadi tiga (dalam bahasa Jawa: *tugel dadi telu*). Jadi, sandaran mayat

tersebut ada tiga buah dan diletakkan di kepala, perut, dan kaki. Secara filosofis, *gelu* memiliki makna yang lain, yaitu tiga amal yang pahalanya tidak akan putus meskipun orang tersebut telah meninggal. Amalan yang dimaksud adalah amal jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang selalu mendoakan kedua orang tuanya. Ruangan yang digunakan untuk membaringkan jenazah merupakan suatu ruangan yang tertutup dan tidak memiliki pintu. Di ruangan tersebut, jenazah akan dibaringkan tanpa ada satu orang pun yang menemaninya.

Bait *kelima* dari pujian di atas memiliki makna bahwa orang yang telah meninggal akan disemayamkan di sebuah ruangan (makam) dan ditutup dengan sebilah kayu (*anjang-anjang*). Setelah itu, ruangan tersebut ditimbun dengan tanah hingga membentuk gundukan tanah. Setelah proses penguburan selesai, kuburan akan disiram dengan kembang. Tetangga dan keluarga yang telah ditinggal mati akan menjenguk dan menangis tersedu-sedu karena telah ditinggalkan oleh orang yang mereka cintai.

### **Pujian ke-7**

#### **Nuli Srengenge**

*Nuli srengengene metu saka kulon  
Teka tengah ora ngetan bali ngulon  
Telung dina yen wis ngumu larwang tobat  
Dipun tutup tobat sira gak manfaat*

*Ugo laku bagus-bagus kang wis suwe  
Ora padha dilakoni kanthi gawe  
Sedurunge bakal ana tanda aneh  
Bengi dawa tikel telu wong dha sedeh*

*Wong kang dawe wirid bengi dha tahajud  
Padha mumpeng nangis ngerti kang dimaksud  
Ing akhire srengenge lan bulan metu  
Bureng-bureng tanpa sinar kang lumintu*

*Besuk iku akeh wong kang maleh kethek  
Maleh celeng bagus ayu maleh elek  
Penduduk 'e bumi iki jerit-jerit  
Sekehe ibu ninggalake bayi alit*

*Akeh wadon meteng ngruntuhake anak  
Wong kang sholeh dha ibadah enak-enak  
Ing sakwuse telung dina srengengene  
Bali metu etan kaya biasane*

**Arti dalam bahasa Indonesia:**

- 'Ketika matahari keluar dari Barat'
- 'Sampai di tengah tidak ke Timur, tetapi kembali ke Barat'
- 'Tiga hari setelah itu pintu tobat'
- 'Ditutup tobatmu tidak bermanfaat'
  
- 'Demikian juga perilaku baik yang telah lama'
- 'Tidak dikerjakan dengan perbuatan'
- 'Sebelumnya akan ada tanda yang aneh'
- 'Malam panjang (sampai tiga kali malam), semua orang sedih'
  
- 'Orang yang punya zikir malam melakukan salat Tahajud'
- 'Semua benar-benar menangis karena tahu yang akan terjadi'
- 'Pada akhirnya, matahari dan bulan keluar'
- 'Bersamaan tanpa sinar yang memancar'
  
- 'Besok itu, banyak orang berubah menjadi monyet'
- 'Berubah menjadi anjing, tampan dan cantik menjadi jelek'
- 'Penduduk bumi ini menjerit-jerit'
- 'Semua ibu meninggalkan bayi kecil'
  
- 'Banyak perempuan hamil melahirkan anak'
- 'Orang yang saleh beribadah dengan enak'
- 'Setelah tiga hari mataharinya'
- 'Kembali lagi keluar dari Timur seperti biasanya'

**Bentuk:**

Pujian di atas merupakan sebuah kuatrin yang semua baitnya (lima bait) berima aabb. Dalam pujian di atas terdapat penyingkatan kata yang bertujuan untuk menyamakan jumlah suku kata dan membentuk suatu keteraturan bunyi.

Kata yang mengalami penyingkatan tersebut adalah kata *padha* yang berarti 'sama/ sama-sama'. Kata tersebut disingkat menjadi *dha* (bait ke-2, bait ke-3, dan bait ke-5). Ada juga diksi yang berasal dari bahasa Indonesia, yaitu *penduduk* yang berarti 'sekelompok orang yang menghuni suatu wilayah'.

### **Makna/ Isi Puji-pujian:**

Bait *pertama* dari pujian di atas memiliki makna bahwa pintu tobat akan ditutup oleh Allah setelah matahari muncul dari Barat. Sesampainya di tengah, matahari tersebut kembali lagi ke arah Barat. Tiga hari setelah kejadian itu, semua orang tidak bisa bertobat. Siapa pun yang bertobat tidak akan diterima oleh Allah SWT. Terbitnya matahari dari Barat juga merupakan salah satu tanda bahwa kiamat akan segera datang.

Bait *kedua* dari pujian di atas memiliki makna bahwa tanda-tanda kiamat yang lain adalah adanya orang-orang yang meninggalkan amalan-amalan yang baik. Mereka sering mengerjakan sesuatu yang dilarang oleh Allah. Dengan kata lain, dunia ini sudah penuh dengan kejahatan dan kejahiliyahan. Sebelum kiamat datang, ada suatu kejadian yang aneh menimpa bumi ini, yaitu adanya malam yang sangat panjang (sampai tiga kali malam yang biasa). Melihat kejadian yang demikian, orang-orang bersedih karena mereka tahu bahwa kiamat akan segera datang.

Bait *ketiga* dari pujian di atas memiliki makna bahwa orang yang pertama kali tahu datangnya kiamat adalah orang-orang yang ahli salat Tahajud. Mereka menangis dan memohon ampun kepada Allah karena mereka tahu bumi ini akan

dihancurkan dan mereka semua dimusnahkan. Setelah itu, matahari dan bulan keluar dari Barat tanpa adanya sinar yang memancar terang.

Bait *keempat* dari pujian di atas memiliki makna bahwa pada hari kebangkitan, orang-orang akan berubah bentuk. Setelah kiamat menghancurkan bumi dan semua manusia telah musnah, Allah akan membangkitkan mereka lagi. Pada saat dibangkitkan, wajah manusia banyak yang berubah. Ada yang berubah menjadi monyet dan ada juga yang berubah menjadi anjing. Namun, banyak juga orang yang tetap memiliki wajah cantik ataupun tampan. Semua itu tergantung dari amalannya waktu hidup di dunia. Jika di dunia ia sering berbuat kejahatan, maka di akhirat (pada hari kebangkitan) dia akan berubah menjadi binatang yang sangat hina. Demikian juga sebaliknya, seseorang akan tetap memiliki wajah yang sangat bagus jika dia sering beribadah kepada Allah. Melihat kejadian yang sangat aneh ini, banyak orang yang menjerit histeris karena mereka takut. Ketakutan tersebut telah membuat mereka terpisah antara satu dengan yang lainnya. Bahkan, banyak orang yang tidak dapat berkumpul dengan keluarganya.

Bait *kelima* dari pujian di atas memiliki makna bahwa tanda datangnya kiamat yang lain adalah banyaknya perempuan yang melahirkan anak. Di antara perempuan-perempuan yang sedang melahirkan anak tersebut, ada beberapa orang saleh yang beribadah dan memohon ampun kepada Allah. Setelah itu, matahari terbit dari Timur seperti biasanya. Jika sudah demikian, maka dunia ini tinggal seumur *helo*, yaitu 'anak kuda'.

Dalam kitab *Fafiru Ilallah* (1962), kejadian-kejadian menjelang kiamat dijelaskan sebagai berikut.

*Begawang lan metune srengenge sangka kulon lan tutupe lawang tobat. Begawang iku wujud sak wuse kapundute Nabi Isa 'Alaihi Wasallam. Kang aran begawang, yaiku dunya peteng dedet sawine kira-kira sedina rong bengi. Srengenge ora ana njedul. Sing weruh disek wong ahli tahajud. Nuli gugah-gugah tangga teparo sangka sumurup ana begawang. Ana kedadean mengkene iku, memungsa pada bingung, pada tangisan, lan pada ngungsi marang masjid. Ndedepe marang Allah rumangsa ngadepi kiamat. Sak wuse ana begawang mau, srengenge lan rembulan kumpul sak panggonan ana ing ngisore ngaras, sujud marang Allah Ta'ala. Bareng ana kira-kira sedina rong mbengi, srengenge lan rembulan mbanjur ngembun dawuhe Hyang Agung. Metu bareng-bareng sangka jagat kulon kanthi den barengi kelawan suwara tanpa rupa ana ing langit mengkene:*

*'Alaa innasyamsya kothola'at minal maghrib*

*Mungguh artine: Kawuningana iko lho srengenge wus metu sangka kulon.*

*Ana suwara mengkono mau, wong sak jagat tumuli noleh mengkulon kabeh. Jebul srengenge wus metu sangka jagat kulon mengetan parane. Ana kedadean mengkene iki, ahli langit lan ahli bumi banjur pada ampyung gejeran tangis. Atine wong pada weroh jenggleh-jenggleh maring jayaning Dzat Kang Maha Agung. Bareng mlakune srengenge wus tekan tengah, wayah beduk, mbanjur hali ngulon maneh mlebu marang lawang tobat. Nuli lawang tobat den tutup. Tutupe ana ing wektu maghrib. Sak wuse iku, pendak isuk srengenge mau mbanjur metu etan maneh kaya biasane. Wiwit ana kedadean kaya mengkene mau, umure dunya wus muges banget. Saweneh riwayat nuturake mung kari sak umure belo, tegese 'anak jaran'. WaAllahu A'lam.*

**Artinya:**

*Begawang*, keluarnya matahari dari Barat, dan tutupnya pintu tobat. *Begawang* itu muncul setelah wafatnya Nabi Isa AS. *Begawang* adalah dunia dalam keadaan gelap gulita selama sehari dan dua malam karena matahari tidak keluar. Orang yang pertama kali tahu *begawang* adalah orang yang ahli tahajud. Kemudian, mereka membangunkan para tetangga karena tahu akan datangnya *begawang*. Karena kejadian itu, semua manusia bingung, menangis, dan mengungsi ke masjid. Memohon ampun kepada Allah karena tahu akan menghadapi kiamat. Setelah terjadi *begawang* tadi, matahari dan bulan berkumpul pada satu tempat, di bawah *ngaras*, untuk bersujud kepada Allah SWT.

Setelah kira-kira sehari dan dua malam, matahari dan bulan melaksanakan perintah Hyang Agung. Keluar bersamaan dari Barat dengan suara tanpa rupa yang ada di langit, suaranya yaitu:

*'Alaa innasyamsya kothola'at minal maghrib*  
Artinya: Lihatlah matahari sudah keluar dari Barat.

Karena suara tadi, semua orang di dunia langsung menoleh ke arah Barat. Ternyata matahari sudah keluar dari Barat dan arahnya ke Timur. Karena kejadian ini, para ahli langit dan ahli bumi berkumpul dan menangis. Hati semua orang tahu akan tanda-tanda kejayaan (kebesaran) Dzat Yang Mahaagung. Sesampainya di Tengah, waktu dhuhur, matahari kembali lagi ke arah Barat. Masuk pada pintu tobat. Kemudian pintu tobat ditutup oleh Allah. Tutupnya pintu tobat pada waktu maghrib. Pada pagi harinya, matahari muncul dari arah Timur seperti biasanya. Setelah ada kejadian seperti itu, umur dunia tinggal sebentar. Riwayat lain menyebutkan bahwa umur dunia tinggal seumur *belo*, yaitu 'anak kuda' (Nadzir, 1962:72-73).

### Pujian ke-8

#### Ojo Sira

*Ojo sira hungah-bungah  
Lamun urip ana dunya  
Malaikat juru pati  
Lirak-lirik maring sira*

*Olehe nglirik malaikat  
Arep njabut nyawa sira  
Olehe njabut angenteni  
Dawuhe kang maha mulya*

*Sakwuse didawuhi  
Mbanjur madep karo kanda  
Aku iki mung sak dermo  
Kowe ora isa semavu*

#### Arti dalam bahasa Indonesia:

'Janganlah engkau terlalu bahagia (berlebihan)'  
'Jika hidup di dunia'  
'Malaikat pencabut nyawa'  
'Melirik kepadamu'

'Sebab malaikat melirik'  
 'Mau mencabut nyawamu'  
 'Ketika mencabut menunggu'  
 'Perintah Yang Maha Mulya'  
  
 'Setelah diperintah'  
 'Kemudian menghadap dan berkata'  
 'Saya ini hanya menjalankan'  
 'Kamu tidak bisa menunda-nunda'

### **Bentuk:**

Pujian di atas merupakan sebuah kuartin dengan rima abcb (bait ke-1 dan bait ke-2) dan abbb (bait ke-3). Dalam pujian di atas terdapat diksi yang berupa kata majemuk. Kata tersebut adalah *juru pati* yang berarti 'pencabut nyawa'.

### **Makna/ Isi Puji-pujian:**

Bait *pertama* dari pujian di atas memiliki makna bahwa manusia tidak diperbolehkan terlalu mengumbar nafsu keduniawian. Ketika masih hidup di dunia, manusia harus mampu mengendalikan hawa nafsunya. Jika mereka hanya memikirkan urusan duniawi dan mengabaikan urusan akhirat, maka mereka termasuk dalam golongan orang-orang yang rugi. Jadi, berlomba-lombalah untuk akhiratmu sebelum malaikat juru pati, malaikat Izrail, datang mencabut nyawamu.

Allah pernah berfirman sebagai berikut.

Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan dunia akan Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagia pun di akhirat (QS Asy-Syuura, ayat 20).

Bait *kedua* dari pujian di atas memiliki makna bahwa malaikat juru pati, malaikat Izrail, telah siap untuk mencabut nyawa manusia. Dalam mencabut nyawa manusia, malaikat Izrail harus menunggu perintah dari Allah Yang

Mahamulya. Hal ini dikarenakan kematian merupakan takdir bagi setiap manusia yang telah ditetapkan oleh Allah. Allah telah berfirman sebagai berikut.

Katakanlah, "Malaikat yang telah diserahi untuk (mencabut nyawamu) akan mematikan kamu; kemudian hanya kepada tuhanmulah kamu akan dikembalikan (QS As-Sajdah, ayat 11).

Malaikat yang bertugas mencabut nyawa manusia adalah malaikat Izrail.

Malaikat Izrail merupakan salah di antara sepuluh malaikat yang wajib diketahui oleh manusia. Malaikat-malaikat tersebut, yaitu: (1) malaikat Jibril (menyampaikan wahyu); (2) malaikat Mikail (membagi rejeki); (3) malaikat Izrail (mencabut nyawa); (4) malaikat Isrofil (meniup terompet penanda datangnya kiamat); (5) malaikat Mungkar (menanyakan amal baik di alam kubur); (6) malaikat Nakir (menanyakan amal jelek di alam kubur); (7) malaikat Rokib (mencatat amal baik pada manusia); (8) malaikat Atid (mencatat amal jelek pada manusia); (9) malaikat Malik (menjaga neraka); (10) malaikat Ridwan (menjaga surga).

Bait *ketiga* dari pujian di atas memiliki makna bahwa malaikat Izrail hanya menjalankan tugas untuk mencabut nyawa manusia. Setelah malaikat Izrail mendapat perintah untuk mencabut nyawa manusia, maka dia akan langsung melaksanakan perintah tersebut. Manusia merupakan salah satu makhluk yang berada di bawah kekuasaan Allah, termasuk dalam hal kematian. Jika kematian sudah menjemput, semua upaya manusia tidak akan mampu menghentikan ataupun menanggukkan kematian tersebut. Jadi, hanya Allah yang paling berkuasa atas kematian manusia.

## Pujian ke-9

### Tamba Ati

*Tamba ati iku lima sa 'wernane  
Kaping pisan maca Qur'an sak maknane  
Kaping pindo shalat wengi lakonono  
Kaping telu wong kang shaleh kumpulono  
Kaping papat weteng kudu ingkung luwe  
Kaping lima dzikir dalu ingkung suwe  
Salah sawijine sapa bisa ngelakoni  
InsyaAllah gusti Allah ngijabahi*

### Arti dalam bahasa Indonesia:

- 'Obat hati itu ada lima macam'
- 'Yang pertama membaca Al-Quran dan maknanya'
- 'Yang kedua salat malam jalankanlah'
- 'Yang ketiga berkumpul dengan orang saleh'
- 'Yang keempat perut harus lapar'
- 'Yang kelima zikir malam yang lama'
- 'Salah satunya siapa bisa menjalankann'
- 'InsyaAllah Allah mengabulkan'

### Bentuk:

Pujian di atas termasuk puisi lama yang berjenis talibun. Talibun merupakan puisi lama yang setiap baitnya lebih dari empat baris dan selalu berjumlah genap. Rima dalam talibun merupakan sesuatu yang sangat penting. Penciptaan rima dalam sebuah puji-pujian (talibun) bertujuan untuk menghasilkan musikalitas dan keteraturan bunyi. Musikalitas dan keteraturan bunyi dalam puji-pujian akan melahirkan nuansa estetik yang sangat tinggi. Rima dalam puji-pujian di atas adalah aabbccdd. Dalam pujian di atas terdapat pemakaian diksi dari bahasa Arab, yaitu kata *insyaAllah* yang berarti 'jika Allah mengijinkan'.

**Makna/ Isi Puji-pujian:**

Pujian di atas memiliki makna bahwa obat hati terdiri atas lima macam. Obat hati yang dimaksud bukan obat untuk penyakit yang menyerang organ tubuh (liver), tetapi obat hati di sini adalah sesuatu yang bisa membuat hati lebih tenang dan bahagia. Obat hati tersebut, yaitu:

**1. Membaca Al-Quran dan maknanya.**

Al-Quran merupakan kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Al-Quran tidak hanya diturunkan untuk satu umat atau satu abad, tetapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa. Selanjutnya, Al-Quran juga mengajarkan supaya manusia tetap suci, tetapi tidak dengan jalan dikebiri. Manusia harus berbakti kepada Tuhan, tetapi tidak harus menjadi rahib. Manusia harus tetap rendah hati, tetapi jangan sampai melupakan harga diri. Manusia diwajibkan mendakwahkan agama, tetapi harus dengan cara yang bijaksana. Jadi, manusia akan mendapatkan kebahagiaan dalam hati (ketenangan jiwa) dengan cara banyak membaca Al-Quran serta memahami maknanya. Hal ini dikarenakan Allah telah berfirman bahwa Al-Quran adalah petunjuk yang nyata bagi manusia. Firman Allah tersebut adalah sebagai berikut.

Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan salat dan menafkahkan sebagian rejeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Quran) yang telah diturunkan kepadamu, serta mereka yang yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung (QS Al-Baqarah, ayat 2-5).

## 2. Menjalankan salat malam.

Salat malam merupakan salat yang dikerjakan pada malam hari, seperti salat Tahajud, salat Witir, salat Tasbih, salat Hajad, ataupun salat-salat sunat yang lain. Sebaik-baik salat malam adalah salat yang dikerjakan pada sepertiga malam yang terakhir. Pada saat kita menjalankan salat malam di antara orang-orang yang sedang tidur, kita akan mampu berinteraksi dengan Allah secara langsung dan *khusyu'*. Interaksi dengan Allah yang berjalan dengan *khusyu'* inilah nantinya yang akan melahirkan suatu ketenangan jiwa (hati yang tenang) pada diri kita semua. Selain itu, salat malam (salat Tahajud) disebutkan Allah sebagai ibadah tambahan yang mampu membawa manusia pada tempat yang terpuji. Firman Allah tersebut adalah sebagai berikut.

Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji (QS Al-Israa', ayat 79).

Tempat terpuji pada firman Allah di atas dapat diartikan sebagai suatu tempat yang penuh dengan kebahagiaan, baik kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan akhirat. Jadi, salat Tahajud (salat malam) dapat dijadikan sebagai sarana untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

## 3. Berkumpul dengan orang saleh.

Orang saleh merupakan orang-orang yang bertakwa kepada Allah, yaitu orang-orang yang mampu menjaga diri mereka dari siksaan Allah dengan cara mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Jika kita berkumpul dengan orang-orang yang saleh, maka kita akan mendapat petunjuk

atau nasihat yang bisa membawa kita ke jalan Allah. Petunjuk (nasihat) tersebut nantinya akan menambah ketakwaan dan keimanan kita kepada Allah SWT sehingga kita mampu mengerjakan amal saleh dalam setiap sendi kehidupan. Orang yang mampu mengerjakan amal saleh dan saling menasihati dalam hal kebenaran adalah orang yang beruntung. Dengan kata lain, orang tersebut bukan termasuk orang yang berada dalam kerugian. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi sebagai berikut.

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menepati kebenaran (QS Al-'Ashr, ayat 1-3).

Jadi, orang yang berkumpul dengan orang-orang saleh serta mampu mengerjakan amal saleh merupakan orang yang beruntung, yaitu orang-orang yang akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

#### 4. Perut harus lapar (berpuasa).

Perut yang lapar dapat diartikan sebagai puasa. Puasa merupakan ibadah yang dikerjakan dengan cara menahan segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa (makan, minum, junub, dan lain-lain) semenjak fajar menyingsing hingga matahari tenggelam. Rasulullah pernah bersabda bahwa orang yang mengerjakan puasa akan mendapatkan dua kebahagiaan sekaligus, yaitu kebahagiaan saat berbuka dan kebahagiaan saat mendapat pahala dari Allah SWT.

Dari Abu hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, "Allah *Azza wa Jalla* telah berfirman, "setiap amal manusia adalah untuknya sendiri kecuali puasa karena sesungguhnya puasa adalah milikKu dan Akulah yang akan membalasnya. Puasa adalah perisai (dari api neraka). Apabila

seseorang berpuasa, maka janganlan mengerjakan kata-kata keji dan janganlah berhubungan badan dan janganlah menghina. Jika ia dicaci dan diajak bertengkar (dimusuhi), hendaklah dia katakan, "Sesungguhnya aku adalah orang yang sedang melaksanakan puasa". Demi Allah yang menguasai diri Muhammad, Sungguh bau mulut orang yang berpuasa itu di sisi Allah kelak pada hari kiamat lebih harum baunya daripada minyak wangi (mistik/ kasturi). Orang yang berpuasa mendapat dua kebahagiaan: ketika berbuka dan ketika bertemu dengan Tuhannya dia merasa senang karena pahala puasanya (Wahid, 2004:93).

Dengan berpuasa, manusia juga dapat mengendalikan hawa nafsunya. Jika hawa nafsu sudah terkendali, maka hati yang busuk dan pikiran yang kotor akan hilang. Pada akhirnya, manusia akan mampu meraih ketenangan jiwa, kebersihan hati, serta kejernihan pikiran. Jika sudah demikian, kebahagiaan dunia maupun akhirat akan mampu kita raih.

##### 5. Berzikir pada malam hari dalam waktu yang cukup lama.

Zikir merupakan sarana untuk selalu mengingat Allah. Zikir dapat dilakukan dengan cara menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya. Dalam keadaan apapun, zikir dapat dilakukan oleh manusia. Dengan berzikir, manusia akan mampu mendapatkan ketenangan batin dan kebahagiaan hati. Hal ini dikarenakan orang yang berzikir selalu dekat dengan Allah dan mendapatkan pertolongan dari-Nya. Allah pernah berfirman sebagai berikut.

Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepadaNya di waktu pagi dan petang. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman (QS Al-Ahzab, ayat 41-43).

Jadi, orang-orang yang berzikir akan mendapatkan rahmat dari Allah. Selain itu, para malaikat juga akan mendoakan orang yang berzikir, supaya Allah menunjukkan jalan yang terang. Jalan yang terang adalah jalan yang penuh dengan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

### **Pujian ke-10**

#### **Bapak lan Ibu**

*Bapak ibu mangga sami berjamaah  
Nderek aken tindak nabi Rosulillah  
Berjamaah niku akeh hikmahipun  
Kados ingkang sampun maklum hadisipun  
Sinten tiyang berjamaah mboten tinggal  
Bade nampi keutaman werni gangsal  
Ingkang awal mboten fekir ing donyane  
Kaping pindo aman siksa kuburane  
Kaping tiga nampa buku isi amal  
Tinampi'ing astha tengen serta enggal  
Ing sirothol nguwot kados dining kilat  
Niku hikmah berjamaah kaping papat  
Kaping gangsal mlebu suwarga tanpa hisap  
Hikmahipun berjamaah sampun cekap*

#### **Arti dalam bahasa Indonesia:**

'Bapak dan ibu, mari sama-sama berjamaah'  
'Mengikuti perbuatan Nabi Rasulullah'  
'Berjamaah itu banyak hikmahnya'  
'Seperti yang sudah ada dalam hadis'  
'Barang siapa tidak meninggalkan jamaah'  
'Akan mendapat lima keutamaan'  
'Yang pertama, tidak fakir di dunia'  
'Yang kedua, aman dari siksa kubur'  
'Yang ketiga, menerima buku isi amal'  
'Diterima dengan tangan kanan secara cepat'  
'Di *sirothol*, berjalan seperti kilat'  
'Itu adalah hikmah berjamaah yang keempat'  
'Yang kelima, masuk surga tanpa hisap'  
'Hikmah berjamaah sudah cukup'

**Bentuk:**

Pujian di atas merupakan sebuah talibun dengan rima aabbccddeeff. Dalam pujian terdapat pemakaian diksi yang berasal dari bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Diksi yang berasal dari bahasa Indonesia, yaitu *berjamaah* yang berarti 'melakukan jamaah'. Sementara itu, diksi yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *sirothol* yang berarti 'jalan yang lurus' atau 'titian jembatan di neraka sebesar rambut dibelah tujuh dan sangat tajam' dan *hisap* yang berarti 'hitung' atau 'hitungan'.

**Makna/ Isi Puji-pujian:**

Pujian di atas berisi ajakan untuk salat berjamaah. Salat berjamaah memiliki beberapa keutamaan. Sesuai dengan hadis Nabi Muhammad, keutamaan salat berjamaah terdiri atas lima macam, yaitu:

1. Orang yang berjamaah tidak akan fakir di dunia. Tidak akan fakir (miskin) di dunia memiliki arti bahwa orang yang selalu berjamaah tidak akan miskin, baik miskin harta maupun miskin jiwa. Jadi, bagaimanapun kedadaannya orang tersebut akan selalu bahagia.
2. Allah akan menghilangkan siksa kubur bagi orang yang berjamaah. Malaikat Mungkar dan Nakir, sebagai malaikat penjaga kubur, tidak akan menyiksa orang yang dulunya sering salat berjamaah.
3. Orang yang berjamaah akan menerima buku catatan amal dengan tangan kanan. Buku catatan amal berisi semua tingkah laku manusia selama hidup di dunia. Buku atau catatan tersebut akan diberikan kepada manusia ketika manusia dihisab di akhirat nanti. Jika catatan tersebut diterima dengan

tangan kanan, maka orang yang bersangkutan termasuk calon penghuni surga. Sebaliknya, seseorang akan menjadi penghuni neraka jika dia menerima buku catatan tersebut dengan tangan kiri. Perlu diketahui bahwa ketika dihisab, semua anggota tubuh manusia bisa bergerak sendiri tanpa diperintahkan oleh yang punya. Begitulah tanda-tanda kekuasaan Allah atas manusia.

4. Orang yang berjamaah akan menyeberangi *sirothol mustaqim* secepat kilat yang menyambar. *Sirothol mustaqim* merupakan jembatan di neraka yang hanya sebesar rambut dibelah tujuh dan sangat tajam. Di bawah jembatan terdapat neraka yang sangat panas dan penuh dengan siksaan. Di akhirat nanti, semua manusia akan melewati jembatan tersebut. Jika seseorang memiliki catatan amal yang sangat baik (sering salat berjamaah), maka ia akan mampu melewati jembatan tersebut dengan selamat. Bahkan, ada keterangan yang menyebutkan bahwa orang yang sering salat berjamaah akan melewati jembatan *sirothol mustaqim* secepat kilat yang menyambar. Sebaliknya, orang-orang yang memiliki catatan amal sangat jelek akan gagal melewati jembatan *sirothol mustaqim* dan jatuh ke jurang neraka.
5. Orang yang berjamaah akan masuk surga tanpa hisap dan tanpa siksa. Jadi, orang yang sering melakukan salat berjamaah adalah salah satu di antara orang-orang yang dirindukan oleh surga.

Demikianlah keutamaan salat berjamaah yang disebutkan oleh Nabi Muhammad SAW. Keterangan-keterangan di atas tercantum dalam sebuah kitab *Durotun Nasikhin* yang ditulis oleh KH Asrori. Keterangan tersebut adalah sebagai berikut.

*Riwayat saking Kanjeng Nabi SAW. Sapa wongkang shalat limang waktu serta jamaah, mangka wong mau bakal diparingi perkara lima. Nomer siji ora bakal fekir ing danyane, nomer loro Gusti Allah Ta'ala bakal ngilangake siksa kubur, nomer telu buku catatan ngamal bakal ditampa kelawan tangan tengen, nomer papat bisa lewat sirothol mustakim kayu kilat kang nyambar, nomer lima bakal mlebu suwarga tanpa hisap lan tanpa siksa.*

Artinya:

Riwayat dari Nabi Muhammad SAW. Barang siapa salat lima waktu dengan cara berjamaah, maka orang tersebut akan mendapat lima keutamaan. *Pertama* tidak akan fakir di dunia; *kedua* Allah akan menghilangkan siksa kubur; *ketiga* menerima buku catatan amal dengan tangan kanan; *keempat* melewati *sirothol mustakim* seperti kilat yang menyambar; *kelima* masuk surga tanpa hisap dan tanpa siksa (Asrori, 1400 H: 179-180).

## Pujian ke-11

### Elingo Sira

*Elingo sira menungsa ojo padha lali  
Elingo mbesuk kabeh bakal padha mati*

*Shalat limang wektu ayo padha dilakoni  
Iku minangka kanggo nyembah kang maha suci*

*Rusak'e umatku sebah rong perkara  
Siji ninggal ilmu loro numpuk banda*

*Banda dunya iku minangka titipan  
Yen wis bakal ilang ora kurang dalam*

*Urip neng dunya ndak sepira lawase  
Diibaratno uwong mampir ngombe*

*Becik ketitik yen ala ketaru  
Neng ndunya gawe ala mbesuk bakal cilaka*

*Padha wong kang gawe lelaku maksiat  
Den siksa mbesuk ana akhirat*

**Arti dalam bahasa Indonesia:**

'Ingatlah wahai manusia, jangan sampai lupa'  
'Ingatlah bahwa semua nanti akan mati'

'Salat lima waktu mari dikerjakan'  
'Semua itu untuk menyembah Yang Maha Suci'

'Rusaknya umatku karena dua perkara'  
'Satu meninggalkan ilmu dan yang kedua menumpuk-numpuk harta'

'Harta dunia itu hanyalah titipan'  
'Jika akan hilang, tidak akan kurang jalan'

'Hidup di dunia hanya beberapa saat'  
'Diibaratkan seperti orang yang mampir minum'  
'Kebaikan dan kejahatan akan tampak seperti aslinya'  
'Di dunia berbuat kejelekan besok akan celaka'

'Sama juga orang yang berbuat maksiat'  
'Akan disiksa nanti di akhirat'

**Bentuk:**

Pujian di atas merupakan puisi lama yang berjenis gurindam dan berima penuh aa. Selain harus berima penuh aa, setiap bait dalam gurindam harus terdiri atas dua baris serta berisi nasihat.

**Makna/ Isi Puji-pujian:**

Bait *pertama* dari pujian di atas memiliki makna bahwa semua manusia pasti akan mati. Kematian tidak hanya datang saat umur seseorang telah tua, tetapi kematian juga bisa datang saat seseorang masih muda. Bahkan, kematian juga bisa datang saat seseorang masih bayi ataupun saat masih dalam kandungan.

Dengan kata lain, kematian dapat datang kapan saja. Tidak ada satu orang pun yang dapat mengetahui datangnya hari kematian. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi sebagai berikut.

Katakanlah, "Malaikat yang telah diserahi untuk (mencabut nyawamu) akan mematikan kamu; kemudian hanya kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan (QS As-Sajdah, ayat 11).

Bait *kedua* dari pujian di atas memiliki makna bahwa salat lima waktu, yaitu salat Dhuhur, Ashar, Maghrib, Isya, Subuh, merupakan salah satu sarana untuk menyembah atau beribadah kepada Allah Yang Mahasuci. Perintah untuk salat disampaikan oleh Allah dalam firman-Nya yang berbunyi sebagai berikut.

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al-Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS Al-Ankabut, ayat 45).

Jika seseorang mampu mendirikan salat, maka dia akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Kata "mendirikan" memiliki makna yang lebih luas daripada kata "menjalankan". Mendirikan salat tidak hanya bermakna menjalankan salat sebagai suatu ritual, tetapi juga mengamalkan esensi-esensi yang terkandung dalam salat tersebut.

Bait *ketiga* dari pujian di atas berisi keterangan tentang rusaknya suatu umat. Kerusakan tersebut dikarenakan manusia telah meninggalkan ilmu. Ilmu merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi sebagai berikut.

Mengapa tidak pergi ke tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS At-Taubah, ayat 122).

Dari ayat di atas didapat suatu pengertian bahwa ilmu merupakan penyelamat suatu kaum atau umat. Jika suatu kaum tidak meninggalkan ilmu, maka kaum tersebut akan mampu menjaga dirinya dari kehancuran. Selain hilangnya ilmu, kerusakan suatu umat juga disebabkan oleh adanya manusia yang hanya memikirkan kehidupan duniawi saja. Mereka hanya berlomba-lomba untuk mendapat harta sebanyak mungkin, tanpa didasari oleh kekuatan ilmu. Persaingan-persaingan yang tidak dilandasi oleh ilmu dan agama akan melahirkan suatu tindak kejahatan, seperti korupsi, kolusi, manipulasi, ataupun pencurian dan perampokan.

Bait *keempat* dari pujian di atas memiliki makna bahwa harta yang ada di dunia ini hanyalah titipan Tuhan. Jika harta tersebut diambil oleh yang punya (Allah), maka manusia tidak akan bisa menghalanginya. Sebagai contoh, bencana Sunami di Aceh telah membawa banyak korban, baik korban nyawa maupun korban harta. Hanya dalam hitungan menit, harta benda mereka habis diterjang oleh Sunami. Seperti itulah tanda-tanda kekuasaan Allah. Jadi, kita jangan terlalu memuja-muja harta karena harta itu tidak akan kekal. Sewaktu-waktu harta tersebut dapat diambil oleh yang punya (Allah). Bertakwa kepada Allah lebih penting daripada hanya menumpuk-numpuk harta. Bahkan, Allah pernah memperingatkan manusia sebagai berikut.

Dan (Kami buatkan pula) perhiasan-perhiasan (dari emas untuk mereka). Dan semuanya itu tidak lain hanyalah kesenangan kehidupan dunia, dan kehidupan akhirat itu di sisi Tuhanmu adalah bagi orang-orang yang bertakwa (QS Az-zukhruf, ayat 35).

Bait *kelima* dari pujian di atas berisi penjelasan tentang kehidupan dunia. Kehidupan dunia ini diibaratkan seperti orang yang mampir minum. Mampir minum merupakan suatu kegiatan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu yang tidak terlalu lama. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan oleh seseorang yang sedang dalam perjalanan. Setelah minum, orang tersebut harus melanjutkan perjalanannya. Dari pengertian ini didapat suatu pengertian bahwa kehidupan dunia ini hanyalah sesaat. Setelah itu, manusia harus melanjutkan perjalanannya untuk menuju ke akhirat yang lebih kekal. Perjalanan ke akhirat dimulai dengan adanya suatu kematian.

Bait *keenam* dari pujian di atas berisi penjelasan tentang balasan terhadap perbuatan jelek atau jahat. Sepandai-pandainya seseorang menyembunyikan perbuatan jelek, suatu saat pasti akan ketahuan. Hal ini sesuai dengan pribahasa yang sering kita dengar, yaitu *sepandai-pandainya menyimpan bangkai, pasti akan tercium juga*. Balasan bagi perbuatan yang jahat dapat dirasakan oleh manusia ketika mereka masih hidup di dunia, saat di alam kubur, ataupun saat di alam akhirat.

Bait *ketujuh* dari pujian di atas berisi penjelasan tentang adanya balasan bagi perbuatan maksiat. Setiap perbuatan maksiat, baik berupa maksiat mata, maksiat hidung, maksiat telinga, maksiat tangan, maksiat kaki, maksiat hati, ataupun maksiat-maksiat yang lain, pasti akan mendapat mendapat balasan yang

berupa siksa akhirat. Di akhirat, siksaan tersebut dilakukan dalam suatu tempat yang disebut neraka. Di neraka tersebut, orang-orang yang berdosa akan mendapat balasan atas semua yang telah dilakukannya selama hidup di dunia.

## Pujian ke-12

### **Eman Temen**

*Eman temen wong kang sugih durung sembahyang  
Nabi Sulaiman luwih sugih ya sembahyang*

*Eman-temen wong kang mlarat durung sembahyang  
Nabi Ayub luwih mlarat ya sembahyang*

*Eman temen wong kang ngganteng durung sembahyang  
Nabi Yusuf luwih ngganteng ya sembahyang*

*Eman temen wong kang ayu durung sembahyang  
Siti Fatimah luwih ayu ya sembahyang*

*Eman temen wong kang gagah durung sembahyang  
Nabi Ibrahim luwih gagah ya sembahyang*

*Eman temen wong kang pungkut durung sembahyang  
Nabi Muhammad luwih pungkut ya sembahyang*

### **Arti dalam bahasa Indonesia:**

‘Sayang sekali orang yang kaya belum sembahyang’  
‘Nabi Sulaiman lebih kaya juga menjalankan sembahyang’

‘Sayang sekali orang yang miskin belum sembahyang’  
‘Nabi Ayub lebih miskin juga menjalankan sembahyang’

‘Sayang sekali orang yang tampan belum sembahyang’  
‘Nabi Yusuf lebih tampan juga menjalankan sembahyang’

‘Sayang sekali orang yang cantik belum sembahyang’  
‘Siti Fatimah lebih cantik juga menjalankan sembahyang’

‘Sayang sekali orang yang gagah belum sembahyang’  
‘Nabi Ibrahim lebih gagah juga menjalankan sembahyang’

‘Sayang sekali orang yang berpangkat belum sembahyang’  
 ‘Nabi Muhammad lebih pangkat juga menjalankan sembahyang’

**Bentuk:**

Pujian di atas termasuk gurindam karena memiliki bait yang terdiri atas dua baris, berima penuh aa, dan berisi nasihat. Dalam pujian di atas terdapat banyak sekali pengulangan kata atau kalimat, terutama kata atau kalimat yang ada pada awal bait. Pengulangan tersebut berfungsi untuk membentuk persamaan bunyi sehingga menimbulkan kesan estetik dalam sebuah puji-pujian.

**Makna/ Isi Puji-pujian:**

Bait *pertama* dari pujian di atas berisi nasihat. Nasihat tersebut ditujukan kepada orang kaya yang belum menjalankan sembahyang. Orang-orang kaya tersebut terlalu sibuk mengurus hartanya sehingga lupa pada kewajibannya untuk beribadah kepada Allah. Padahal, dahulu ada orang yang sangat kaya raya. Kekayaannya di dunia hampir tidak terhitung jumlahnya. Meskipun demikian, orang yang sangat kaya raya ini sangat rajin beribadah kepada Allah. Orang tersebut adalah Nabi Sulaiman. Nabi Sulaiman adalah seorang raja yang memiliki bala tentara dari bangsa manusia, jin, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan angin. Beliau diberikan kelebihan oleh Allah sehingga mampu berbicara dengan semua makhluk tersebut.

Dan sungguh Kami telah memberikan kepada Dawud dan Sulaiman dan keduanya mengucapkan, “Segala puji bagi Allah yang telah melebihkan kami dari kebanyakan hamba-hamba-Nya yang beriman” (QS An-Naml, ayat 15)

Suatu ketika ada seorang ratu dari negeri Saba', Ratu Bulqis, yang dibuat takjub oleh keindahan istana Nabi Sulaiman. Ketika Ratu Bulqis memasuki istana Nabi Sulaiman, ia mengangkat rok hingga kelihatan lututnya. Ia mengira lantai itu berair. Melihat hal ini, Nabi Sulaiman menjelaskan bahwa lantai itu adalah kaca. Setelah itu, Ratu Bulqis masuk ke ruangan dalam. Sesampainya di sana, Ratu Bulqis semakin takjub karena kursi singgasananya di kerajaan Saba' telah berpindah ke negeri Sulaiman. Setelah kejadian itu, Ratu Bulqis beriman kepada Allah dan mengakui kenabian Sulaiman.

Dari cerita di atas dapat diketahui bahwa Nabi Sulaiman adalah raja yang memerintah negeri yang sangat kaya raya. Hal ini ditunjukkan oleh keindahan istana Nabi Sulaiman. Meskipun demikian, Nabi Sulaiman merupakan hamba Allah yang beriman. Bahkan, beliau mampu mengajak ratu dari negeri Saba' untuk ikut beriman kepada Allah SWT.

Jadi, orang-orang yang selama ini merasa bahwa dirinya kaya dan belum menjalankan sembahyang harus berkaca pada Nabi Sulaiman. Maksudnya adalah orang-orang yang kaya tersebut harus meniru Nabi Sulaiman. Meskipun dia kaya, tetapi dia tetap bersembahyang kepada Allah SWT.

Bait *kedua* dari pujian di atas berisi nasihat. Nasihat tersebut ditujukan kepada orang miskin yang belum menjalankan sembahyang. Orang miskin ini biasanya lebih banyak mengeluh pada Allah. Mereka tidak bisa mensyukuri nikmat Allah sehingga mereka malas untuk beribadah. Padahal, kemiskinan mereka mungkin belum terlalu parah jika dibandingkan dengan hamba Allah yang bernama Nabi Ayub. Nabi Ayub adalah seorang nabi yang sangat miskin, tetapi

pandai bersyukur dan rajin dalam melaksanakan sembahyang. Pada mulanya, Nabi Ayub adalah nabi yang sangat kaya. Namun, ia kemudian mendapat cobaan dari Allah. Harta bendanya habis, anak-anaknya dimatikan oleh Allah, dan ia menderita penyakit kulit hingga ia dijauhi oleh banyak orang. Meskipun demikian, Nabi Ayub tetap beriman dan taat beribadah kepada Allah. Suatu ketika Nabi Ayub berdoa kepada Allah agar penyakitnya disembuhkan. Doa tersebut dikabulkan oleh Allah, seperti yang tertera dalam Al-Quran (surat Al-Anbiyaa', ayat 83-84).

Ingatlah kisah Ayub AS ketika berdoa kepada Tuhannya seraya berkata, "Ya Tuhanku, saya telah ditimpa kemelaratan dan Engkaulah yang lebih Pengasih dari segala yang pengasih. Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah (QS Al-Anbiyaa', ayat 83-84).

Jadi, orang-orang yang selama ini merasa dirinya miskin dan belum bersembahyang harus meniru Nabi Ayub. Meskipun miskin, tetapi rajin menjalankan sembahyang. Jangan menjadikan alasan kemiskinan untuk tidak bersembahyang kepada Allah SWT.

Bait *ketiga* dari pujian di atas berisi nasihat. Nasihat tersebut ditujukan kepada orang-orang tampan yang belum bersembahyang kepada Allah. Orang-orang yang tampan ini sering menghabiskan waktu di dunianya dengan bersenang-senang. Pada akhirnya, mereka tidak pernah menjalankan ibadah kepada Allah. Padahal, ketampanan orang-orang ini tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan ketampanan Nabi Yusuf. Ketampanan Nabi Yusuf pada waktu itu mampu menimbulkan nafsu birahi Zulaikhah (ibu angkat Nabi Yusuf).

Selain itu, ketampanan Nabi Yusuf juga membuat takjub seluruh wanita Mesir. Meskipun demikian, Nabi Yusuf merupakan salah satu hamba Allah yang sangat rajin bersembahyang.

Pada suatu ketika, Zulaikhah ingin melampiaskan nafsu birahinya pada Nabi Yusuf. Namun, usaha tersebut gagal karena Nabi Yusuf berhasil melarikan diri. Zulaikhah yang tidak ingin targetnya lepas, ia segera menarik baju Nabi Yusuf hingga sobek. Kejadian itu akhirnya diketahui oleh Aziz, suami Zulaikhah. Setelah mengalami proses penyelidikan yang panjang, akhirnya terbukti bahwa yang bersalah adalah Zulaikhah. Dalam Al-Quran diterangkan kebenaran Nabi Yusuf sebagai berikut.

Yusuf berkata, “Dia menggodaku untuk menundukkan diriku (kepadanya). “Dan seorang saksi dari keluarga wanita memberikan kesaksiannya, “Jika baju gamisnya koyak di muka, maka wanita itu benar, dan Yusuf termasuk orang-orang yang dusta”. “Dan jika baju gamisnya koyak yang belakang, maka wanita (Zulaikhah) itulah yang dusta, dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar”. Maka tatkala suaminya melihat baju gamis Yusuf koyak bagian belakang berkatalah ia, “Sesungguhnya (kejadian) itu adalah tipu dayamu, sesungguhnya tipu daya kamu adalah besar”. “(Hai) Yusuf, berpalinglah diri ini, dan (kamu hai istriku) mohonlah ampun atas dosamu karena kamu termasuk orang-orang yang berbuat salah” (QS Yusuf, ayat 26-29).

Setelah kejadian tersebut, Zulaikhah dijadikan bahan gunjingan oleh seluruh wanita Mesir. Karena Zulaikhah tidak mau menyandang malu terus menerus, ia mempunyai rencana untuk mengundang wanita-wanita Mesir. Setelah mereka datang, Zulaikhah menyajikan buah-buahan. Para tamu tersebut kemudian mengupas buah dengan pisau yang telah disediakan. Ketika semua tamu sedang mengupas buah-buahan, Nabi Yusuf keluar. Semua dibuat kagum oleh ketampanan Nabi Yusuf. Tanpa sadar, jari-jari tangan para tamu terpotong (teriris)

oleh tajamnya pisau yang mereka gunakan. Kekaguman mereka pada Nabi Yusuf telah membuat rasa sakit hilang. Beberapa saat kemudian, mereka baru menyadari kalau jari-jari tangannya terluka.

Pada waktu itu, ketampanan Nabi Yusuf telah membuat kagum semua wanita Mesir. Meskipun demikian, Nabi Yusuf adalah salah satu hamba Allah yang sangat taat beribadah kepada Allah SWT. Untuk itu, orang-orang yang selama ini merasa dirinya tampan dan belum menjalankan sembahyang harus meniru Nabi Yusuf, yaitu rajin dalam menjalankan sembahyang kepada Allah SWT.

Bait *keempat* dari pujian di atas berisi nasihat. Nasihat tersebut ditujukan kepada para wanita cantik yang belum menjalankan sembahyang. Para wanita ini hanya mengumbar maksiat dan selalu menuruti hawa nafsu mereka. Mereka terlena oleh keindahan-keindahan hiasan dunia sehingga lupa pada kewajiban yang harus mereka jalankan, yaitu beribadah kepada Allah. Padahal, jika dibandingkan dengan Siti Fatimah, kecantikan para wanita tersebut tidak akan mampu menandinginya. Siti Fatimah merupakan salah satu wanita tercantik di dunia ini. Meskipun demikian, Siti Fatimah adalah salah satu hamba Allah yang sangat rajin dalam beribadah. Ada suatu keterangan yang menyebutkan bahwa seandainya kesempurnaan fisik manusia di dunia ini berupa lingkaran, maka setengah dari kesempurnaan tersebut adalah milik Nabi Muhammad; seperempatnya milik Nabi Yusuf; seperdelapannya milik Siti Fatimah; dan seperdelapan yang terakhir dibagi untuk seluruh manusia yang ada di bumi ini (Manan, wawancara 2 Desember 2006). Siti Fatimah adalah putri dari Nabi

Muhammad dengan istrinya yang bernama Siti Khadijah. Siti Fatimah kemudian diperistri oleh Sayidina Ali, sahabat Nabi Muhammad.

Jadi, orang-orang yang selama ini merasa dirinya cantik dan belum menjalankan sembahyang harus meniru Siti Fatimah. Meskipun cantik, tetapi rajin dalam menjalankan sembahyang kepada Allah SWT.

Bait *kelima* dari pujian di atas berisi nasihat. Nasihat tersebut ditujukan kepada orang-orang gagah yang belum menjalankan sembahyang. Orang-orang yang gagah, tetapi belum bersembahyang adalah orang-orang yang sering menggunakan kegagahan dan kekuasaannya untuk bertindak sewenang-wenang. Padahal, kegagahan orang-orang ini tidak akan mampu menyamai kegagahan Nabi Ibrahim. Nabi Ibrahim adalah salah satu hamba Allah yang sangat gagah berani. Meskipun demikian, Nabi Ibrahim merupakan salah satu hamba Allah yang sangat rajin bersembahyang kepada Allah. Kegagahan Nabi Ibrahim ditunjukkan dari keberaniannya melawan Raja Namrudz, yaitu raja yang berada dalam kesesatan karena menyembah berhala.

Pada suatu ketika, Nabi Ibrahim menghancurkan semua berhala yang menjadi sembah Raja Namrudz. Tindakan Nabi Ibrahim tersebut diketahui oleh Raja Namrudz sehingga Nabi Ibrahim ditangkap dan dibakar hidup-hidup. Berkat pertolongan Allah, Nabi Ibrahim dapat selamat dari kobaran api yang sangat besar. Setelah itu, terjadi perdebatan antara Raja Namrudz dan Nabi Ibrahim. Perdebatan tersebut diabadikan dalam Al-Quran, surat Al-Anbiyaa', ayat 56.

Ibrahim berkata, "Sebenarnya tuhan kamu adalah Tuhan yang menjadikan langit dan bumi. Yang telah menciptakan kamu dan aku. Dan aku termasuk orang-orang yang dapat memberikan bukti atas demikian itu (QS Al-Anbiyaa', ayat 56).

Perdebatan antara Raja Namrudz dan Nabi Ibrahim tersebut berhasil dimenangkan oleh Nabi Ibrahim. Pada akhirnya, Nabi Ibrahim semakin mendapat kemudahan dalam menyebarkan agama Allah.

Dari semua kejadian di atas dapat diketahui bahwa Nabi Ibrahim adalah salah satu hamba Allah yang sangat gagah dan taat beribadah kepada-Nya. Selain itu, Nabi Ibrahim juga sangat berani dalam menegakkan agama Allah. Untuk itu, orang-orang yang selama ini merasa dirinya gagah dan belum bersembahyang harus meniru Nabi Ibrahim, yaitu rajin bersembahyang kepada Allah SWT.

Bait *keenam* dari pujian di atas berisi nasihat. Nasihat tersebut ditujukan kepada semua orang yang berpangkat, tetapi mereka belum mau melaksanakan sembahyang. Bahkan, orang-orang yang berpangkat tersebut seringkali melakukan tindakan yang dilarang oleh Allah. Selain itu, pujian di atas juga menjelaskan bahwa di dunia ini pernah ada seorang hamba Allah yang sangat berpangkat atau memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Meskipun memiliki kedudukan yang sangat tinggi, hamba Allah tersebut tetap rajin dalam beribadah kepada Allah. Beliau adalah Nabi Muhammad, yaitu nabi terakhir yang diutus oleh Allah untuk memperbaiki akhlak seluruh manusia. Hal ini dikarenakan dalam diri Rasulullah (Nabi Muhammad) terdapat suri teladan yang baik.

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS Al-Ahzab, ayat 21).

Selain sebagai nabi atau pemimpin agama, Nabi Muhammad juga seorang pemimpin pemerintahan. Sebagai pemimpin umat, Nabi Muhammad selalu berusaha membina masyarakat dengan cara mendirikan masjid. Beliau

beranggapan bahwa bangunan itu merupakan alat untuk mempersatukan umat Islam. Dari masjid itulah kesatuan lahir dan batin antara individu yang satu dengan individu yang lainnya dapat dipererat. Hal ini akan mampu mencegah serangan musuh di hari kemudian. Selain itu, Nabi Muhammad juga dapat mengajarkan ilmu agama, melaksanakan salat, dan berunding mengenai kepentingan agama di dalam masjid.

Untuk menjaga kestabilan umat Islam (negara), Nabi Muhammad membuat dasar-dasar politik, ekonomi, dan sosial masyarakat Islam. Selain itu, Nabi Muhammad juga membina persatuan kaum Muhajirin dan kaum Anshor, serta mengadakan perjanjian dengan kaum Yahudi.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad adalah pemimpin yang bisa dijadikan contoh oleh pengikut atau rakyatnya. Selain itu, Nabi Muhammad juga merupakan pemimpin yang selalu memikirkan kerukunan dan kesejahteraan rakyatnya. Kesibukannya sebagai pemimpin tidak pernah membuat Nabi Muhammad lupa untuk beribadah kepada Allah SWT. Untuk itu, orang-orang yang selama ini merasa dirinya berpangkat dan belum menjalankan sembahyang harus meniru Nabi Muhammad, yaitu rajin bersembahyang kepada Allah SWT.

### **Pujian ke-13**

**Eling-eling Sira Menungsa**  
*Eling-eling sira menungsa*  
*Temenono anggonamu ngaji*  
*Kanggo sangu mbesuk yen mati*  
*Gidane setan ojo turuti*

*Luwih enak lan luwih mulya  
 Rasaning wong ana suwarga  
 Pitung puluh loro widodari  
 Kasur gabut den cawisi  
 Cawisane wong kang ngabekti  
 Murang pengerun kang maha suci*

*Luwih lara luwih sengsara  
 Rasane wong ana neraka  
 Klambang ures, kalajengking, klambang geni, ula geni  
 Rante geni gadha geni  
 Cawisane wong kang duraka  
 Maring pengeran kang maha mulya*

**Arti dalam bahasa Indonesia:**

‘Ingat-ingatlah wahai manusia’  
 ‘Bersungguh-sungguhlah kamu dalam mengaji’  
 ‘Buat bekal besok ketika mati’  
 ‘Godaan setan jangan dituruti’

‘Lebih enak dan lebih mulya’  
 ‘Rasanya orang yang ada di surga’  
 ‘Tujuh puluh dua bidadari’  
 ‘Kasur gabus sudah disuguhkan’  
 ‘Suguhan buat orang yang berbakti’  
 ‘Kepada Tuhan Yang Maha Suci’

‘Lebih sakit, lebih sengsara’  
 ‘Rasanya orang di neraka’  
 ‘Klambang Ures, kalajengking, klambang api, ular api’  
 ‘Rantai api, gada api’  
 ‘Suguhan buat orang yang durhaka’  
 ‘Kepada Tuhan Yang Maha Mulya’

**Bentuk:**

Pujian di atas tergolong puisi bebas. Puisi bebas merupakan puisi yang tidak terikat oleh jumlah baris dan rima. Namun, rima (persamaan bunyi) dalam puji-pujian merupakan sesuatu yang sangat penting. Persamaan bunyi tersebut berfungsi sebagai pembentuk keteraturan bunyi. Saat pujian dilantunkan, keteraturan bunyi tersebut akan melahirkan suatu nilai estetik yang sangat tinggi.

Jadi, puji-pujian dapat digolongkan ke dalam puisi bebas jika setiap bait memiliki jumlah baris yang tidak teratur.

Pujian di atas terdiri atas tiga bait. Bait pertama terdiri atas empat baris dengan rima abbb; bait kedua terdiri atas enam baris dengan rima aabbbb; bait ketiga terdiri atas enam baris dengan rima aabbcc.

#### **Makna/ Isi Puji-pujian:**

Bait *pertama* dari pujian di atas memiliki makna bahwa kita harus selalu ingat akan pentingnya sebuah ilmu. Ilmu tersebut dapat diperoleh dengan cara mengaji atau belajar. Dalam belajar, kita harus bersungguh-sungguh. Hal ini dikarenakan ilmu yang bermanfaat hanya bisa didapatkan dengan kerja keras. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang bisa menyelamatkan hidup kita di dunia dan akhirat. Selain dengan kerja keras, kita juga harus selalu berdoa kepada Allah SWT. Salah satu doa yang harus selalu kita panjatkan adalah doa agar kita dijauhkan dari godaan setan. Doa tersebut dapat berupa bacaan *ta'awudz* yang sering kita baca sebelum kita mengaji, yaitu *a'udzubillahiminussyaithon nirrojim* yang berarti 'aku berlindung dari godaan setan yang terkutuk'. Allah pernah memperingatkan bahwa setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu (QS Al-baqarah, ayat 208).

Bait *kedua* dari pujian di atas memiliki makna bahwa surga merupakan tempat yang penuh kenikmatan. Tempat tersebut akan diberikan kepada orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Mahasuci. Dalam Al-Quran diterangkan mengenai keadaan surga sebagai berikut.

Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu. Berada di antara pohon bidara yang tidak berduri. Dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya). Dan naungan yang terbentang luas. Dan air yang tercurah. Dan buah-buahan yang banyak. Yang tidak berhenti (buahnya) dan tidak terlarang mengambilnya. Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk. Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung. Dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan. Penuh cinta lagi sebaya umurnya. (Kami ciptakan mereka) untuk golongan kanan. (yaitu) segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu. Dan golongan besar pula dari orang-orang yang kemudian (QS Al-Waaqi'ah, ayat 27-40).

Dalam kitab *Fafiru Hallah* yang ditulis oleh Nadzir dijelaskan bahwa surga memiliki pintu sebanyak delapan buah. Masing-masing pintu dimasuki oleh orang dari golongan yang berbeda-beda. Pembagiannya adalah sebagai berikut:

1. Pintu pertama untuk para nabi, para mursalin, para *syuhada'*, dan para dermawan.
2. Pintu kedua untuk orang-orang yang melakukan salat dan menyempurnakan syarat rukunnya.
3. Pintu ketiga untuk orang-orang yang mau membayar zakat.
4. Pintu keempat untuk orang-orang yang melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar*.
5. Pintu kelima untuk orang-orang yang mampu mengendalikan hawa nafsu (syahwat).
6. Pintu keenam untuk orang-orang yang melaksanakan haji dan umrah.

7. Pintu ketujuh untuk orang-orang yang ahli perang di jalan Allah dan semata-mata karena Allah.
8. Pintu kedelapan untuk orang-orang yang takut pada Allah dan sering beramal baik (Nadzir, 1962:104-105).

Selain itu, kitab *Fufuru Ilallah* juga menjelaskan tentang nama-nama surga. Nama-nama tersebut di antaranya adalah *Darrul Jalal*, *Darrus Salam*, *Jannatul Ma'wa*, *Jannatul Khuldi*, *Jannatun Na'im*, *Jannatul Firdaus*, *Jannatu Adnun*, *Darrul Qoror* (Nadzir, 1962:104-105).

Bait *ketiga* dari pujian di atas memiliki makna bahwa neraka merupakan tempat yang penuh siksaan dan kesengsaraan. Salah satu di antara beberapa siksaan yang ada di neraka adalah adanya kelabang, ular, rantai, dan gada, yang semuanya terbuat dari api. Tempat yang penuh siksa ini nantinya akan diberikan kepada orang yang durhaka kepada Allah SWT. Allah menjelaskan keadaan neraka sebagai berikut.

Dan golongan kiri, siapakah golongan kiri itu. Dalam (siksaan) angin yang amat panas dan air yang panas yang mendidih. Dan dalam naungan asap yang hitam. Tidak sejuk dan tidak menyenangkan. Sesungguhnya mereka sebelum itu hidup bermewah-mewahan. Dan mereka terus-menerus mengerjakan dosa yang besar (QS Al-waaqi'ah, ayat 41-46).

Banyak muka pada hari itu tunduk terhina. Bekerja keras lagi kepayahan. Memasuki api yang sangat panas (neraka). Diberi minum (dengan air) dari sumber yang sangat panas. Mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri. Yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar (QS Al-Ghaasyiyah, ayat 2-7).

Dalam kitab *Fajiru Hullah* dijelaskan bahwa neraka terbagi atas tujuh macam, yaitu neraka *Jahanam*, neraka *Sa'ir*, neraka *Chutomah*, neraka *Ladzo*, neraka *Saqor*, neraka *Jachim*, neraka *Hawiyah*. Panas yang ada di neraka *Jahanam* adalah empat puluh kali panas api di bumi. Panas neraka *Sa'ir* adalah empat puluh kali panas di neraka *Jahanam*, dan seterusnya (Nadzir, 1962:94).

#### Pujian ke-14

##### Dasar Agama

*Sira ngajio dasar agama  
Rukune Islam yaiku lima  
Nomer sijine maca syahadat  
Nomer lorone nglakoni shalat  
Nomer tehune luwihing zakat  
Nomer papate pasa romadhon  
Nomer limane nglakoni haji  
Syarate kuasa marang sangune*

*Anggonmu ngaji ojo sembrana  
Wong ngaji iku kudu ngapalno  
Sak wuse apal mbanjur nglako'no  
Kanggo ngabekti marang wong tuwa*

*Wong tuwa loro wajib nguruk'i  
Marang anak'e diulang ngaji  
Lamun ora bisa wakil pak kiai  
Menawa mbesuk bisa nulungi*

#### Arti dalam bahasa Indonesia:

'Mengajilah kamu tentang dasar agama'  
'Rukunnya Islam ada lima'  
'Nomor satu membaca syahadat'  
'Nomor dua mengamalkan salat'  
'Nomor tiga lebihnya zakat'  
'Nomor empat puasa ramadhan'  
'Nomor lima melakukan haji'  
'Syaratnya mampu membiayai'

'Dalam mengaji, jangan asal-asalan'  
'Orang mengaji itu harus menghafalkan'  
'Setelah hafal, kemudian mengamalkan'  
'Untuk berbakti kepada orang tua'

‘Kedua orang tua wajib membimbing’  
 ‘Kepada anaknya dibimbing mengaji’  
 ‘Jika tidak bisa, wakilkan pada pak kiai’  
 ‘Mungkin besok bisa menolong’

**Bentuk:**

Pujian di atas juga termasuk puisi bebas. Pujian tersebut terdiri atas tiga bait. Bait pertama terdiri atas delapan baris dan memiliki rima aabbbcd; bait kedua terdiri atas empat baris dengan rima aaaa; bait ketiga terdiri atas empat baris dengan rima aaaa.

**Makna/ Isi Puji-pujian:**

Bait *pertama* dari pujian di atas berisi nasihat tentang ilmu dan agama Islam. Rukun Islam terdiri atas lima macam, yaitu membaca syahadat, mendirikan salat, membayar zakat, puasa ramadhan, menunaikan ibadah haji. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad yang berbunyi sebagai berikut.

Dari Ibnu Umar r.a. berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “Islam dibangun atas lima perkara, mengakui tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah dan mengakui Nabi Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan salat, mengeluarkan zakat, haji, dan puasa di bulan Ramadhan” (Labib, 2005:50).

Rukun Islam yang berupa membayar zakat dan menunaikan haji merupakan rukun Islam yang dapat di tangguhkan. Jika seseorang belum mampu untuk membayar zakat, maka ia belum diwajibkan untuk membayar zakat. Bahkan, dia justru akan mendapat zakat dari orang lain yang lebih mampu. Demikian juga dengan ibadah haji, seseorang belum diwajibkan untuk menunaikan ibadah haji jika orang tersebut belum mampu untuk membayar seluruh biaya haji.

Bait *kedua* dari pujian di atas berisi nasihat bahwa seseorang harus bersungguh-sungguh dalam menghafalkan semua pelajaran ketika mengaji. Setelah hafal atau paham, orang tersebut harus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengamalkan semua kebaikan yang diperoleh dari mengaji merupakan salah satu sarana untuk berbakti kepada orang tua. Berbakti kepada orang tua merupakan sesuatu kewajiban bagi setiap orang. Bahkan, Rasulullah pernah mengatakan bahwa berbakti kepada orang tua merupakan salah satu jalan untuk berjihad di jalan Allah. Hadis tersebut berbunyi sebagai berikut.

Dari Abdullah bin Amr r.a., ia berkata, “Telah datang seorang laki-laki kepada Nabi SAW. Kemudian memohon ijin kepada beliau untuk berjihad, lalu beliau bersabda, “Apakah kedua orang tuamu masih hidup?” Orang itu menjawab, “Ya”. Kemudian beliau bersabda, “Maka berjihadlah untuk mengurus kedua orang tuamu itu” (Labib, 2005:332 – 333).

Bait *ketiga* dari pujian di atas berisi nasihat bahwa kedua orang tua harus selalu membimbing anak-anaknya dalam mengaji atau memperdalam pengetahuan tentang agama Islam. Jika kedua orang tua tidak bisa mengajari anaknya, maka bisa diwakilkan kepada orang lain yang lebih mampu, yaitu bapak ustad atau bapak kiai. Hal ini bertujuan agar seorang anak nantinya menjadi orang yang pintar dan berbakti kepada orang tua. Jika seorang anak berbakti kepada orang tua, maka ia akan mampu menolong kedua orang tuanya di dunia dan di akhirat. Jadi, kedua orang tua wajib membimbing anak-anaknya, terutama dalam hal agama. Rasulullah pernah bersabda sebagai berikut.

Dari Abu Hurairah r.a. berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “tidak seorang anak pun yang dilahirkan kecuali dilahirkan sesuai dengan fitrahnya, maka kedua orang tualah yang mempengaruhi anak itu memeluk agama Yahudi dan memeluk agama Nasrani” (Labib, 2005:64).

**Pujian ke-15****Allah Nyuwun Ngapura**

*Allah, Allah kula nyuwon ngapura  
 Gusti Allah kula nyuwon ngapura  
 Sekathahing dosa kula  
 Dosa ingkang ageng sekalian ingkang alit  
 Mboten wonten ingkang saget ngapura  
 Selintune Gusti Maha Agung  
 Kang ngratoni sekathahing para ratu  
 Yaiku Allah asmane yaiku Allah asmane  
 Kang kagungan sifat Rohman  
 Kang kagungan Allah sifat Rohim  
 Yaiku Allah asmane yaiku Allah asmane*

**Arti dalam bahasa Indonesia:**

‘Allah, Allah saya mohon ampunan’  
 ‘Gusti Allah, saya mohon ampunan’  
 ‘Atas semua dosa saya’  
 ‘Dosa yang besar dan dosa yang kecil’  
 ‘Tidak ada yang dapat mengampuni’  
 ‘Kecuali Tuhan Yang Maha Agung’  
 ‘Yang menguasai para ratu’  
 ‘Yaitu Allah namanya, yaitu Allah namanya’  
 ‘Yang memiliki sifat Pengasih’  
 ‘Yang memiliki sifat Penyayang’  
 ‘Yaitu Allah namanya, yaitu Allah namanya’

**Bentuk:**

Pujian di atas termasuk puisi bebas. Pujian di atas terdiri atas satu bait. Satu bait tersebut terdiri atas sebelas baris yang tidak memiliki persamaan bunyi (rima). Untuk menimbulkan nuansa estetis, pujian tersebut lebih menekankan pada irama atau tekanan turun-naik, panjang-pendek, dan kuat-lemah bunyi.

**Makna/ Isi Puji-pujian:**

Pujian di atas berisi doa kepada Allah, yaitu semoga Allah memberikan ampunan atas dosa-dosa yang telah kita lakukan, baik dosa yang besar maupun

dosa yang kecil. Tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa manusia kecuali Allah SWT. Allah Yang Mahaagung merupakan penguasa langit dan bumi. Allah Yang Mahakuasa memiliki sifat pengasih dan penyayang. Hal ini sesuai dengan lafal “*Bismillahirrahmanirrahimi*” yang berarti ‘dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang’. Jadi, hanya pada Allah manusia dapat memohon ampun. Bahkan, ada suatu hadis yang menjelaskan bahwa Rasulullah SAW sebelum wafat memohon ampunan kepada Allah SWT. Hadis tersebut berbunyi sebagai berikut.

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya ia mendengar Nabi SAW dengan penuh perhatian sebelum beliau wafat dan beliau menyandarkan punggung beliau kepadaku, sambil berdoa, “*Allahummaghfirlii warhamnii walhiqnii bir rofiiqil a'laa*” ‘wahai Allah, ampunilah aku, kasihanilah aku, dan hubungkanlah aku dengan kerabatku yang maha tinggi’ (Labib, 2005:396).

### **Pujian ke-16**

#### **Ayo para Kanca**

*Ayo para kanca padha shalat berjamaah  
Shalat berjamaah kanggo nyembah gusti Allah  
Sing sapa wonge ora gelem berjamaah  
Mangka ora enthuk ganjaran pitulukur derajat*

*Gusti kanjeng nabi lahire ana ing Mekah  
Dinten isnein rolas Maulud tahun gajah  
Ingkang ibu asmane Siti Aminah  
Ingkang rama asmane Sayyid Abdullah  
Ingkang paman asmanipun Abi tholib  
Ingkang ngrumat ndek nalika tasih alit*

#### **Arti dalam bahasa Indonesia:**

‘Ayo teman-teman kita salat berjamaah’  
‘Salat berjamaah untuk menyembah Allah’  
‘Barang siapa yang tidak mau berjamaah’  
‘Maka tidak akan mendapat pahala sebesar 27 derajat’

'Nabi Muhammad lahirnya di Mekah'  
 'Hari Senin, dua belas Maulud tahun Gajah'  
 'Ibunya bernama Siti Aminah'  
 'Bapaknya bernama Sayid Abdullah'  
 'Pamannya bernama Abi Tholib'  
 'Yang mengasuh ketika masih kecil'

### **Bentuk:**

Pujian di atas juga termasuk puisi bebas. Pujian tersebut terdiri atas dua bait. Bait pertama terdiri atas empat baris dengan rima aaaa; bait kedua terdiri atas enam baris dengan rima aaaabb. Dalam pujian tersebut terdapat pemakaian diksi yang berasal dari bahasa Indonesia, yaitu *berjamaah* (bait ke-1) yang berarti 'melakukan jamaah'. Selain itu, ada juga diksi yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *Isnein* (bait ke-2) yang berarti 'Senin', *Maulud* (bait ke-2) yang berarti 'bulan Maulud/ Rabiul Awal' atau 'kelahiran'.

### **Makna/ Isi Puji-pujian:**

Bait *pertama* dari pujian di atas berisi ajakan untuk melakukan salat berjamaah. Salat berjamaah adalah salat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Salat ini dilakukan dengan menunjuk salah satu orang sebagai imam. Salat yang dilakukan dengan cara berjamaah lebih utama daripada salat sendirian. Jika seseorang tidak melakukan salat secara berjamaah, maka ia tidak akan memperoleh keutamaan atau pahala sebanyak 27 derajat. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad yang berbunyi sebagai berikut.

Dari Abdullah bin Umar r.a. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "salat jamah lebih utama daripada salat sendirian dengan 27 derajat" (Labib, 2005:131).

Bait *kedua* dari pujian di atas berisi sejarah Nabi Muhammad. Pada hari Senin 12 *Maulud* (Rabiul Awal) tahun Gajah, Nabi Muhammad dilahirkan di Mekkah. Dinamakan tahun Gajah karena pada saat itu ada sebuah pasukan besar yang mengendarai gajah. Pasukan tersebut dipimpin oleh Raja Abrohah yang memiliki tujuan untuk menghancurkan Kabah. Tanggal 12 Rabiul Awal tahun Gajah bertepatan dengan tanggal 20 April 571 Masehi. Ibunda Nabi Muhammad bernama Siti Aminah dan ayahnya bernama Sayid Abdullah. Nabi Muhammad dilahirkan ke dunia dalam keadaan yatim. Hal dikarenakan ayahnya sudah meninggal ketika Nabi Muhammad masih dalam kandungan. Ibunda Nabi Muhammad juga ikut meninggal ketika beliau menginjak usia enam tahun. Pada akhirnya, Nabi Muhammad diasuh oleh pamannya yang bernama Abi Tholib.

### Pujian ke-17

Pujian ke-17 sampai dengan pujian ke-21 merupakan pujian yang berupa untaian kata yang berbahasa Arab. Puji-pujian tersebut lebih banyak menggunakan irama, yaitu tekanan panjang-pendek, tinggi-rendah, dan kuat-lemah bunyi, untuk menimbulkan nuansa estetik. Jadi, salah satu unsur yang terpenting dalam puji-pujian tersebut adalah irama.

### Doa Nabi Adam

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّبَدَّخَيْرٌ لَّنَا  
وَتَرَحَّمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

**Arti dalam bahasa Indonesia:**

‘Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi’.

**Makna:**

Pujian di atas memiliki makna bahwa manusia telah menganiaya diri mereka dengan dosa-dosa yang telah mereka perbuat. Dosa-dosa tersebut dapat membawa mereka ke dalam jurang penyiksaan. Jika mereka tidak mendapat ampunan dari Allah, maka mereka akan termasuk dalam golongan orang-orang yang merugi (dalam kerugian). Kerugian yang dimaksud adalah siksaan yang dapat dirasakan oleh manusia ketika mereka hidup di dunia ataupun di akhirat.

Pada mulanya, pujian di atas berasal dari kalimat penyesalan Nabi Adam yang tertulis di dalam Al-Quran, surat Al-A’raaf, ayat 23. Penyesalan Nabi Adam tersebut dikarenakan beliau telah melanggar larangan Allah, yaitu memakan buah khuldi. Buah khuldi merupakan buah yang ada di surga dan tidak boleh dimakan oleh Nabi Adam dan istrinya, Siti Hawa. Namun, bujuk rayu setan telah membuat Nabi Adam dan Siti Hawa memakan buah tersebut. Karena kesalahan ini, Allah menegur mereka melalui firman-Nya yang berbunyi sebagai berikut.

Kemudian Allah menyeru kepada mereka, “Bukankah aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan aku katakan kepadamu sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua (QS Al-A’raaf, ayat 22).

Setelah mendapat teguran tersebut, Nabi Adam dan Siti Hawa menyesal. Mereka berdua terus-menerus memohon ampun kepada Allah. Allah yang memiliki sifat pengasih dan penyayang mengampuni mereka berdua. Pada Akhirnya, Nabi Adam dan Siti Hawa harus pindah ke bumi.

Kisah di atas menunjukkan kepada kita tentang sifat Allah Yang Maha Pengampun atas semua dosa-dosa hamba-Nya. Jadi, dengan melantunkan pujian (doa Nabi Adam) tersebut diharapkan Allah juga mengampuni segala dosa-dosa yang pernah kita lakukan. Hal ini dikarenakan Allah akan mengampuni segala dosa hamba-Nya jika hamba tersebut benar-benar mau bertobat. *Innallahu ghofururrohim* yang berarti 'sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'.

#### Pujian ke-18

##### Salawat Nabi

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ  
 يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

##### Arti dalam bahasa Indonesia:

'Wahai Allah, berilah rahmat *ta'dzim* (rahmat yang luhur) dan keselamatan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seperti (sebanyak) bilangan sesuatu yang Allah ketahui, dan salawat yang kekal sebagaimana kekalnya kerajaan Allah'.

##### Makna:

Makna dari pujian di atas adalah semoga Allah memberikan rahmat yang luhur dan keselamatan kepada Nabi Muhammad SAW sebanyak bilangan yang Allah ketahui. Salah satu sifat Allah adalah Maha Mengetahui ('*Alimun*). Jadi, bilangan atau segala sesuatu yang diketahui oleh Allah tidak terhitung jumlahnya. Semoga rahmat *ta'dzim* yang tercurah kepada Nabi Muhammad sebanyak segala sesuatu yang Allah ketahui, atau rahmat yang tidak terhitung jumlahnya. Selain

itu. Allah juga memiliki sifat *Baqo'* (Kekal). Semoga salawat yang tercurah kepada Nabi Muhammad juga kekal, seperti kekalnya kerajaan Allah. Salawat adalah segala sesuatu yang jika datang dari Allah berarti rahmat; jika datang dari malaikat berarti memintakan ampunan; jika datang dari orang-orang mukmin berarti doa supaya diberi rahmat (Al-Quran dan terjemahannya, 1999:678).

Allah memerintahkan kita untuk bersalawat kepada Nabi Muhammad.

Perintah tersebut adalah sebagai berikut.

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya (QS Al-Ahzab, ayat 56).

Jika kita melantunkan bacaan salawat, maka kita telah menjalankan salah satu perintah Allah yang terkandung dalam Al-Quran. Selain itu, orang yang banyak membaca salawat *insyaAllah* akan mendapatkan safaat dari Nabi Muhammad. Safaat merupakan doa Nabi Muhammad yang bisa menyelamatkan manusia. Hal itu tentu saja atas izin Allah SWT. Hadis yang menjelaskan tentang safaat Nabi Muhammad adalah sebagai berikut.

Dari Abu Hurairah r.a. berkata, "Rasulullah SAW pernah menjelaskan, "Setiap nabi mempunyai doa yang mustajab, maka masing-masing mempergunakan doa tersebut. Namun, aku menyimpan doa tersebut untuk memberikan safaat kepada umatku besok di hari kiamat, yang *insyaAllah* safaat tersebut akan disampaikan kepada umatku yang mati tanpa menyekutukan Allah dengan sesuatu (Wahid, 2004:209).

**Pujian ke-19****Tauhid**

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْقَيُّومُ  
الَّذِي تَلُوهُنَّ شُرُكُهُمْ بَعْدَ الْوُجُودِ

**Arti dalam bahasa Indonesia:**

'Tiada Tuhan selain Allah, yang benar-benar menguasai hamba-Nya mulai dari yang belum ada sampai ada; kemudian tidak ada setelah ada'.

**Makna/Isi Pujian:**

Pujian di atas memiliki makna bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah oleh seluruh makhluk yang ada di alam semesta ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi sebagai berikut.

Katakanlah: "Dialah Allah Yang Mahaesa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tiada pula diperanakkan. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia" (QS Al-Ikhlâs, ayat 1-4).

Surat Al-Ikhlâs di atas menegaskan kemurnian keesaan Allah SWT dan menolak segala macam kemusyrikan serta menerangkan bahwa tidak ada sesuatu yang menyamai-Nya. Jadi, Dialah satu-satunya Tuhan di jagat raya ini.

Allah juga memiliki sifat *qodiiron* (Maha Menguasai). Allah menguasai segala sesuatu yang ada di alam semesta ini, baik ketika belum ada, ketika ada, ataupun ketika tidak ada. Dengan kata lain, Allah menguasai hamba-Nya (makhluk-Nya) mulai dari hamba tersebut belum ada (belum diciptakan oleh Allah), ketika hamba tersebut ada (telah diciptakan oleh Allah), dan ketika hamba tersebut tidak ada (telah dimatikan oleh Allah). Jadi, Allah yang berkuasa untuk menciptakan, menghidupkan, dan mematikan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini.

**Pujian ke-20****Doa Anak Saleh**

اللَّهُمَّ فَغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَلِوَالِدَيَّ  
 وَرَحْمَتُهُمَا كَمَا رَحِمْتَنِي صَغِيرًا

**Arti dalam bahasa Indonesia:**

'Wahai Tuhanku, ampunilah dosa-dosaku dan dosa-dosa kedua orang tuaku. semoga Engkau mengasihinya mereka, seperti mereka mengasihiku ketika aku masih kecil'

**Makna/Isi Pujian:**

Pujian di atas berisi doa atau permohonan kepada Allah, yaitu semoga Allah mengampuni semua dosa kita dan dosa kedua orang tua kita. Kita juga memohon semoga Allah mengasihinya kedua orang tua kita, seperti mereka mengasihinya kita ketika kita masih kecil. Ketika masih kecil, kita selalu diberi kasih sayang yang teramat besar oleh kedua orang tua kita. Kasih sayang yang teramat besar tersebut semoga saat ini datang dari Allah dan tercurah untuk kedua orang tua kita.

Salah satu kewajiban kita sebagai umat Islam adalah berbakti kepada kedua orang tua. Berbakti kepada kedua orang tua dapat dijalankan dengan mendoakan mereka setiap saat. Doa kita (doa anak yang saleh) merupakan doa yang mampu menyambung amalan kedua orang tua kita. Jadi, kita berharap semoga doa kita bisa menyelamatkan kedua orang tua kita. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad yang berbunyi sebagai berikut.

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda, "Apabila seseorang telah mati, maka putuslah amalannya kecuali tiga, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya" (Wahid, 2004:213).

**Pujian ke-21****Sifat-sifat Allah**

الْأَسْفُ وَجُودٌ، تَدْرِمُ، بَقَاءٌ، مُخَالَفَةٌ لِلْمَخْلُوقَاتِ، تَمَيُّزٌ  
 بِنَفْسِهِ، وَخِدَانِيَّةٌ، شِدْرَةٌ، إِرَادَةٌ، عِلْمٌ، حَيَاةٌ، سَمْعٌ،  
 بَصَرٌ، كَلَامٌ، تَدْرِيْرٌ، مَرِيْدٌ، مَلِيْمٌ، مَيِّ، سَمِيْعٌ، صَبِيْرٌ، مُتَكَلِمٌ

**Arti dalam bahasa Indonesia**

Allah itu ada, dahulu, kekal, berbeda dengan makhluk, berdiri sendiri, esa (satu), berkuasa (memiliki kekuasaan), berkehendak (memiliki kehendak), tahu (memiliki pengetahuan), hidup, mendengar, melihat, berbicara, maha menguasai, maha menghendaki, maha mengetahui, maha menghidupi, maha mendengarkan, maha melihat, maha berbicara.

**Makna/Isi Pujian:**

Pujian di atas memiliki makna bahwa sifat Allah terdiri atas dua puluh macam, yaitu:

1. Allah itu ada: Adanya alam semesta ini adalah bukti adanya Allah.
2. Dahulu: Allah itu paling dahulu ada. Sebelum semua yang ada di alam semesta (dunia dan akhirat) ini tercipta, Allah telah lebih dahulu ada.
3. Kekal: Allah tidak mengalami kerusakan atau kematian. Allah selalu hidup selama-lamanya.
4. Berbeda dengan makhluk: Allah itu tidak seperti manusia, jin, malaikat, ataupun setan. Allah itu dzat yang berbeda dengan semua makhluk yang telah diciptakan-Nya.
5. Berdiri sendiri: Allah itu ada dengan sendirinya. Allah itu tidak diciptakan oleh makhluk lain.

6. Esa (satu): Allah itu hanya satu. Allah itu tidak beranak dan tidak diperanakkan. Tidak ada sesuatu pun yang mampu menyamai-Nya.
7. Berkuasa: Allah itu memiliki kekuasaan.
8. Berkehendak: Allah itu memiliki kehendak.
9. Tahu: Allah itu memiliki pengetahuan.
10. Hidup: Allah itu selalu hidup dan tidak akan mati.
11. Mendengar: Allah itu memiliki pendengaran.
12. Melihat: Allah itu memiliki penglihatan.
13. Berbicara: Allah itu memiliki pembicaraan (bisa berbicara).
14. Maha menguasai: Allah itu bisa menggunakan kekuasaan-Nya untuk menguasai semua yang telah diciptakan-Nya.
15. Maha menghendaki: Allah bisa melakukan semua yang menjadi kehendak-Nya.
16. Maha mengetahui: Allah itu bisa menggunakan pengetahuan-Nya untuk mengetahui segala yang ingin Dia ketahui.
17. Maha menghidupi (menghidupkan): Selain Allah itu hidup, Dia juga bisa menghidupkan segala sesuatu yang ingin Dia hidupkan.
18. Maha mendengarkan: Allah bisa menggunakan pendengaran-Nya untuk mendengarkan segala sesuatu yang ingin Dia dengar.
19. Maha melihat: Allah bisa menggunakan penglihatan-Nya untuk melihat segala sesuatu yang ingin Dia lihat.
20. Maha berbicara: Allah bisa berbicara sesuai dengan apa yang ingin Dia katakan. Dengan kata lain, tidak ada yang bisa menghalangi-Nya.

### **3.2 Fungsi Puji-pujian bagi Umat Muslim di Wilayah Kabupaten Bojonegoro**

Pada dasarnya, fungsi puji-pujian adalah sebagai alat pengubah kelakuan manusia melalui latihan, pengajaran kemahiran, pengajaran norma, pembentukan cita rasa, dan penyatuan pendidikan dan kelakuan. Dengan kata lain, puji-pujian selalu berisi nasihat untuk berbuat baik.

Berdasarkan analisis isi puji-pujian dan wawancara yang mendalam dengan beberapa informan, fungsi puji-pujian dapat dibedakan atas tujuh macam, yaitu:

1. Puji-pujian sebagai alat pengendali sosial (nasihat).
2. Puji-pujian sebagai alat peringatan (peringat).
3. Puji-pujian sebagai alat pendidikan.
4. Puji-pujian sebagai sarana untuk berdoa.
5. Puji-pujian sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam.
6. Puji-pujian sebagai sarana untuk mengajak orang berjamaah (bersembahyang).
7. Puji-pujian sebagai sarana untuk menunggu imam dan anggota jamaah yang belum datang.

Hampir semua puji-pujian memiliki fungsi yang menyangkut masyarakat secara luas (fungsi sosial). Namun, ada satu puji-pujian yang dapat berfungsi untuk kepentingan hidup seseorang secara individual (fungsi individu), yakni puji-pujian yang berisi doa.

### 3.2.1 Fungsi Puji-pujian sebagai Alat Pengendali Sosial (nasihat)

Salah satu fungsi puji-pujian adalah sebagai alat pengendali sosial (nasihat). Nasihat tersebut ditujukan pada semua masyarakat, terutama masyarakat muslim. Setelah mendengarkan puji-pujian diharapkan masyarakat muslim menjadi lebih taat dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Nasihat-nasihat yang ada dalam puji-pujian di antaranya adalah nasihat tentang pentingnya sebuah ilmu, nasihat tentang kewajiban berbakti kepada orang tua, nasihat tentang kewajiban menjalankan salat lima waktu, nasihat tentang kemewahan dunia (harta benda) yang hanya sementara, dan nasihat-nasihat yang lain. Puji-pujian yang berisi nasihat, misalnya pujian *Dasar Agama* (pujian ke-14), *Elingo Sira* (pujian ke-11), *Ayo Sedulur* (pujian ke-5), *Eman Temen* (pujian ke-12), dan lain-lain.

#### **Bait ke-2 dari Pujian “Dasar Agama”**

*Anggonmu ngaji ojo sembrana  
Wong ngaji iku kudu ngapalno  
Sak wuse apal mbanjur nglako'no  
Kanggo ngabekti marang wong tuwa*

Melalui pujian di atas, seseorang berusaha menasihati kita agar bersungguh-sungguh dalam menghafalkan semua pelajaran ketika mengaji (mencari ilmu). Menghafalkan pelajaran dan kemudian mengamalkannya merupakan salah satu wujud bakti kita kepada orang tua. Berbakti kepada orang tua adalah suatu kewajiban bagi setiap orang.

**Tabel 2. Fungsi Puji-pujian sebagai Alat Pengendali Sosial (nasihat)**

Puji-pujian Berfungsi Sebagai Alat Pengendali Sosial (nasihat)	Frekuensi	%
Sangat berfungsi	54	54%
Cukup berfungsi	40	40%
Kurang berfungsi	6	6%
Tidak berfungsi	0	0%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer hasil kuesioner

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan puji-pujian sangat berfungsi sebagai alat pengendali sosial atau nasihat sebanyak 54 orang, atau 54% dari jumlah responden. Jadi, data tersebut menggambarkan bahwa puji-pujian masih sangat berfungsi sebagai alat pengendali sosial (nasihat).

### 3.2.2 Fungsi Puji-pujian sebagai Alat Peringatan (peringat)

Fungsi puji-pujian sebagai alat peringatan (peringat) adalah mengingatkan manusia agar mereka selalu waspada dan selalu bersiap diri untuk menghadapi Allah (mati). Dengan mengingat kematian, manusia akan mampu mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Peringatan tentang siksa kubur dan siksa neraka juga sering dijelaskan dalam puji-pujian. Setelah masyarakat mengetahui siksa kubur dan siksa neraka diharapkan mereka akan takut. Ketakutan inilah nantinya yang akan membawa mereka kepada jalan yang penuh ketakwaan kepada Allah. Puji-pujian yang mengandung peringatan (peringat), misalnya pujian *Padha Elingo* (pujian ke-4), *Eling-eling Sira*

*Menungsa* (pujian ke-13), *Eling Sira* (pujian ke-11), *Eling-eling* (pujian ke-6), *Ojo Sira* (pujian ke-8), dan lain-lain.

**Bait ke-3 dari Pujian "Padha Elingo"**

*Eling dulur zaman wis akhir  
Iman sira ojo mondar mudi  
Apa sira ora dha kuwatir  
Bakal ngadep Mungkar lan Nakir*

**Biat ke-3 dari Pujian "Eling-eling Sira Menungsa"**

*Luwih lara luwih sengsara  
Rasane wong ana neraka  
Klabang ures, kalajengking  
Klabang geni, ula geni  
Rante geni gadha geni  
Cawisane wong kang duruka  
Maring pengeran kang maha mulya*

Melalui puji-pujian di atas, seseorang berusaha mengingatkan kita tentang adanya siksa kubur dan siksa neraka. Kedua siksaan tersebut sangatlah menyakitkan, terutama siksa neraka. Penyiksaan yang sangat menyakitkan tersebut akan dirasakan oleh orang-orang yang tidak bertakwa kepada Allah.

**Tabel 3. Fungsi Puji-pujian sebagai Alat Peringatan (peringat)**

Puji-pujian Berfungsi Sebagai Alat Peringatan (peringat)	Frekuensi	%
Sangat berfungsi	56	56%
Cukup berfungsi	39	39%
Kurang berfungsi	5	5%
Tidak berfungsi	0	0%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer hasil kuesioner

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan puji-pujian sangat berfungsi sebagai alat peringatan (peringat) sebanyak 56 orang, atau 56% dari jumlah responden. Jadi, data tersebut menggambarkan bahwa puji-pujian masih sangat berfungsi sebagai alat peringatan (peringat).

### 3.2.3 Fungsi Puji-pujian sebagai Alat Pendidikan

Fungsi puji-pujian sebagai alat pendidikan adalah mendidik masyarakat tentang ilmu agama. Dengan adanya puji-pujian ini diharapkan masyarakat mampu menjalani kehidupan dengan berlandaskan tuntunan agama. Jika semua itu terwujud, maka masyarakat akan hidup rukun, ramah, dan selamat dunia-akhirat. Puji-pujian yang berfungsi sebagai alat pendidikan di antaranya adalah pujian *Tamba Ati* (pujian ke-9), *Nuli Srengengene* (pujian ke-7), *Tanggal Rolas* (pujian ke-3), dan lain-lain.

#### **Pujian "Tamba Ati"**

*Tamba ati iku lima sa'wernane  
Kaping pisan maca Qur'an sak maknane  
Kaping pindo shalat wengi lakonono  
Kaping telu wong kang shaleh kumpulono  
Kaping papat weteng kudu ingkang luwe  
Kaping lima dzikir dalu ingkang suwe  
Salah sawijine sapa bisa ngelakoni  
InsyaAllah gusti Allah ngijubahi*

Melalui pujian di atas, seseorang berusaha mendidik kita tentang obat hati. Dengan adanya pujian di atas pengetahuan kita akan bertambah, terutama pengetahuan yang dapat digunakan untuk menata hati. Obat hati merupakan segala sesuatu yang dapat membuat hati lebih tenang dan bahagia. Kebahagiaan tersebut hanya bisa diraih oleh orang-orang yang menjalankan beberapa amalan,

yaitu membaca Al-Quran dan maknanya, menjalankan salat malam, berkumpul dengan orang yang saleh, sering berpuasa, sering berzikir di malam hari.

**Tabel 4. Fungsi Puji-pujian sebagai Alat Pendidikan**

Puji-pujian Berfungsi Sebagai Alat Pendidikan	Frekuensi	%
Sangat berfungsi	53	53%
Cukup berfungsi	40	40%
Kurang berfungsi	5	5%
Tidak berfungsi	2	2%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer hasil kuesioner

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan puji-pujian sangat berfungsi sebagai alat pendidikan sebanyak 53 orang, atau 53% dari jumlah responden. Jadi, data tersebut menggambarkan bahwa puji-pujian masih sangat berfungsi sebagai alat pendidikan.

### 3.2.4 Fungsi Puji-pujian sebagai Sarana untuk Berdoa

Manusia adalah makhluk yang sangat lemah. Sebagai makhluk yang sangat lemah, manusia harus selalu memohon pertolongan kepada Allah SWT. Permohonan tersebut dapat berupa doa yang selalu dilantunkan setiap saat. Jika seseorang tidak mau berdoa, berarti dia telah berani sombong kepada Allah. Kesombongan inilah yang nantinya dapat membawa manusia ke dalam jurang penyiksaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manusia agar selamat dari penyiksaan, baik siksa dunia maupun siksa akhirat, adalah selalu berdoa kepada Allah. Berdoa kepada Allah dapat dilakukan dengan melantunkan puji-pujian yang berisi permohonan. Puji-pujian yang berisi permohonan tersebut di

antaranya adalah pujian *Ya Allah* (pujian ke-2), *Allah Nyuwun Ngapura* (pujian ke-15), *Doa Nabi Adam* (pujian ke-17), *Doa Anak Saleh* (pujian ke-20), dan lain-lain. Jadi, puji-pujian juga berfungsi sebagai sarana untuk berdoa kepada Allah SWT.

### **Pujian "Allah Nyuwon Ngapura"**

*Allah, Allah kula nyuwon ngapura  
Gusti Allah kula nyuwon ngapura  
Sekathahing dosa kula  
Dosa ingkang ageng sekalian ingkang alit  
Mboten wonten ingkang saget ngapura  
Selintune Gusti Maha Agung  
Kang ngratoni sekathahing para ratu  
Yaiku Allah asmane yaiku Allah asmane  
Kang kagungan sifat Rohman  
Kang kagungan Allah sifat Rohim  
Yaiku Allah asmane yaiku Allah asmane*

Melalui pujian di atas, seseorang telah berdoa kepada Allah. Dia memohon agar semua dosa-dosa yang telah dia kerjakan, baik dosa yang kecil maupun dosa yang besar, diampuni oleh Allah SWT. Dia berdoa demikian karena dia tahu hanya Allah yang dapat mengampuni semua dosa-dosanya.

**Tabel 5. Fungsi Puji-pujian sebagai Sarana Untuk Berdoa**

Puji-pujian Berfungsi Sebagai Sarana untuk Berdoa	Frekuensi	%
Sangat berfungsi	55	55%
Cukup berfungsi	40	40%
Kurang berfungsi	4	4%
Tidak berfungsi	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer hasil kuesioner

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan puji-pujian sangat berfungsi sebagai sarana untuk berdoa sebanyak 55 orang, atau 55% dari jumlah responden. Jadi, data tersebut menggambarkan bahwa puji-pujian masih sangat berfungsi sebagai sarana untuk berdoa.

### **3.2.5 Fungsi Puji-pujian sebagai Sarana untuk Menyebarkan Ajaran-ajaran Islam**

Salah satu cara untuk menyebarkan ajaran Islam (berdakwah) adalah dengan puji-pujian. Puji-pujian yang dapat digunakan sebagai sarana dakwah adalah puji-pujian yang mengandung ajaran Islam, seperti pujian *Dasar Agama* (pujian ke-14), *Sifat-sifat Allah* (pujian ke-21), *Salawat Nabi* (pujian ke-18), *Tauhid* (pujian ke-19), dan lain-lain. Dengan adanya puji-pujian tersebut diharapkan ajaran Islam dapat tersebar ke seluruh lapisan masyarakat.

#### **Bait Pertama dari pujian “Dasar Agama”**

*Sira ngajio dasar agama  
Rukune Islam yaiku lima  
Nomer sijine maca syahadat  
Nomer lorone nglakoni shalat  
Nomer telune luwihing zakat  
Nomer papate pasa romadhon  
Nomer limane nglakoni haji  
Syarate kuasa marung sangune*

Melalui puji-pujian di atas, seseorang ingin menyebarkan ajaran Islam, yaitu ajaran tentang rukun Islam. Berdasarkan pujian diatas dapat diketahui bahwa rukun Islam terdiri atas lima macam, yaitu membaca syahadat, menjalankan salat, membayar zakat, puasa ramadhan, menunaikan ibadah haji.

Tabel 6. Fungsi Puji-pujian sebagai Sarana untuk Berdakwah

Puji-pujian Berfungsi Sebagai Sarana untuk Menyebarkan Ajaran-ajaran Islam (berdakwah)	Frekuensi	%
Sangat berfungsi	69	69%
Cukup berfungsi	25	25%
Kurang berfungsi	5	5%
Tidak berfungsi	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer hasil kuesioner

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan puji-pujian sangat berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam sebanyak 69 orang, atau 69% dari jumlah responden. Jadi, data tersebut menggambarkan bahwa puji-pujian masih sangat berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam.

### 3.2.6 Fungsi Puji-pujian sebagai Sarana untuk Mengajak Orang Berjamaah (bersembahyang)

Puji-pujian dapat digunakan sebagai sarana untuk mengajak orang berjamaah (bersembahyang). Bahasa puji-pujian yang sangat indah dan makna puji-pujian yang banyak mengandung rayuan kadang-kadang mampu menyentuh perasaan masyarakat, terutama masyarakat muslim. Kesan yang telah diterima oleh masyarakat tersebut mampu mendorong mereka untuk melakukan salat berjamaah di masjid atau di langgar. Puji-pujian yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengajak orang berjamaah (bersembahyang) di antaranya adalah pujian *Hei Sedulur* (pujian ke-1), *Ayo Para Kanca* (pujian ke-16), *Bapak lan Ibu* (pujian ke-10), dan lain-lain.

### Bait Pertama dari Pujian "Ayo Para Kanca"

*Ayo para kanca padha shalat berjamaah  
Shalat berjamaah kanggo nyembah gusti Allah  
Sing sapa wonge ora gelem berjamaah  
Mangka ora enthuk ganjaran pitulukur derajat*

Melalui pujian di atas, seseorang ingin mengajak kepada kita (masyarakat) untuk ikut berjamaah. Dalam pujian tersebut terdapat rayuan, yaitu adanya imbalan pahala sebesar 27 derajat bagi orang yang berjamaah. Hal ini bertujuan agar masyarakat tertarik dan mau berangkat ke masjid untuk menjalankan jamaah.

**Tabel 7. Fungsi Puji-pujian sebagai Sarana untuk Mengajak Orang Berjamaah (bersembahyang)**

Puji-pujian Berfungsi Sebagai untuk Mengajak Orang Berjamaah (bersembahyang)	Frekuensi	%
Sangat berfungsi	69	69%
Cukup berfungsi	26	26%
Kurang berfungsi	3	3%
Tidak berfungsi	2	2%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer hasil kuesioner

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan puji-pujian sangat berfungsi sebagai sarana untuk mengajak orang berjamaah (bersembahyang) sebanyak 69 orang, atau 69% dari jumlah responden. Jadi, data tersebut menggambarkan bahwa puji-pujian masih sangat berfungsi sebagai sarana untuk mengajak orang berjamaah (bersembahyang)

### 3.2.7 Fungsi Puji-pujian sebagai Sarana untuk Menunggu Imam dan Jamaah yang belum Datang ke Masjid atau ke Langgar

Setelah azan berkumandang, puji-pujian akan dilantunkan oleh *muadzin* dan beberapa anggota jamaah yang lain. Lantunan puji-pujian tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk menunggu imam dan jamaah yang belum datang. Puji-pujian yang dilantunkan dapat berupa nasihat, peringatan, doa, ajaran Islam, dan pendidikan. Dengan kata lain, semua puji-pujian yang dilantunkan setelah azan bertujuan untuk menunggu imam dan jamaah yang belum datang. Setelah imam dan semua jamaah masuk masjid, iqomat akan dibacakan sebagai tanda dimulainya salat berjamaah.

**Tabel 8. Fungsi Puji-pujian sebagai Sarana untuk Menunggu Imam dan Jamaah yang belum Datang ke Masjid atau ke Langgar**

Puji-pujian Berfungsi Sebagai Sarana untuk Menunggu Imam dan Jamaah yang Belum Datang	Frekuensi	%
Sangat berfungsi	61	61%
Cukup berfungsi	34	34%
Kurang berfungsi	4	4%
Tidak berfungsi	1	1%
Jumlah	100	100

Sumber: Data primer hasil kuesioner

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan puji-pujian sangat berfungsi sebagai sarana untuk menunggu imam dan jamaah yang belum datang sebanyak 61 orang, atau 61% dari jumlah responden. Jadi, data tersebut menggambarkan bahwa puji-pujian masih sangat berfungsi sebagai sarana untuk menunggu imam dan jamaah yang belum datang.

## **BAB IV**

# **SIMPULAN DAN SARAN**